

PT Perusahaan Perkebunan
London Sumatra Indonesia Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak diaudit)/
*Consolidated financial statements
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited) and
three months ended March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)*

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) DAN
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2012 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2011 (AUDITED) AND
THREE MONTHS ENDED
MARCH 31, 2012 AND 2011
(UNAUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2 <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4 <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5 <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 84 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.272.487	2,3,4, 26,27,29	2.063.982	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2,3,5, 26,27,29		Trade receivables
Pihak-pihak berelasi	34.201	25	-	Related parties
Pihak-pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp36 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	63.703		101.261	Third parties - net of allowance for impairment of Rp36 as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Piutang lain-lain		2,27,29		Other receivables
Pihak-pihak berelasi	906	25	142	Related parties
Pihak-pihak ketiga	18.732		10.668	Third parties
Persediaan, neto	467.318	2,3,6	368.244	Inventories, net
Uang muka	39.520	7	17.811	Advances
Pajak dibayar di muka	23.370	2,13	226	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	42.968	2,25	5.323	Prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.963.205		2.567.657	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp18.000 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	59.291	2,3,8, 26,27,31	57.374	Plasma receivables - net of allowance for impairment of Rp18,000 as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Uang muka	55.949	7	60.949	Advances
Tanaman perkebunan		2,9		Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp611.544 pada tanggal 31 Maret 2012 (31 Desember 2011: Rp587.940)	1.564.043		1.504.674	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp611,544 as of March 31, 2012 (December 31, 2011: Rp587,940)
Tanaman belum menghasilkan	533.914		571.505	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp749.608 pada tanggal 31 Maret 2012 (31 Desember 2011: Rp711.983)	1.836.344	2,3,10,25	1.824.630	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp749,608 as of March 31,2012 (December 31, 2011: Rp711,983)
Biaya tangguhan hak atas tanah - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp44.804 pada tanggal 31 Maret 2012 (31 Desember 2011: Rp43.883)	116.679	2,11	117.379	Deferred landrights acquisition costs - net of accumulated amortization of Rp44,804 as of March 31, 2012 (December 31, 2011: Rp43,883)
Aset tidak lancar lainnya	90.815	2,3,27,29	87.691	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	4.257.035		4.224.202	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	7.220.240	28	6.791.859	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2,3, 12,27,29		Trade payables
Pihak-pihak ketiga	141.053		110.912	Third parties
Pihak-pihak berelasi	14.013	25	1.306	Related parties
Utang lain-lain		2,3,27,29		Other payables
Pihak-pihak ketiga	23.758		29.873	Third parties
Pihak-pihak berelasi	23.053	25	1.886	Related parties
Uang muka pelanggan				Advances from customer
Pihak-pihak ketiga	64.687		28.141	Third parties
Pihak-pihak berelasi	-	2,25 2,3,	36.674	Related parties
Biaya masih harus dibayar	332.862	14,25,27	299.822	Accrued expenses
Utang pajak	50.873	2,3,13	22.712	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek	650.299		531.326	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	19.070	2,13	32.597	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja, neto	412.426	2,3,15	388.512	Employee benefits liability, net
Total Liabilitas Jangka Panjang	431.496		421.109	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.081.795	28	952.435	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp100 (angka penuh) pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011				Share capital - Rp100 (full amount) as of March 31, 2012 and December 31, 2011 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 6.822.863.965 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	682.286	16	682.286	Authorized - 8,000,000,000 shares as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Tambahan modal disetor	1.030.312	17	1.030.312	Issued and fully paid - 6,822,863,965 shares as of March 31, 2012 and December 31, 2011
Saldo laba				Additional paid-in capital
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	40.000	19	40.000	Retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	4.386.019		4.086.893	Appropriated for general reserve
				Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	6.138.617		5.839.491	Equity attributable to the equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(172)	2	(67)	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	6.138.445		5.839.424	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.220.240		6.791.859	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**

Tiga bulan yang berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME**

Three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
PENJUALAN	1.000.637	2,20,25,28	1.175.849	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	579.208	2,21,25	551.317	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	421.429		624.532	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(10.735)	2,22	(7.477)	<i>Selling and distribution costs</i>
Beban umum dan administrasi	(86.562)	2,22	(86.625)	<i>General and administrative expenses</i>
Bagian atas rugi entitas asosiasi	-	2	(857)	<i>Share in loss of an associate</i>
Pendapatan operasi lainnya	10.218	22,25	532	<i>Other operating income</i>
Pendapatan (beban) operasi lainnya, neto	3.398	1,2,22	(17.875)	<i>Other operating income (expenses), net</i>
LABA OPERASI	337.748	28	512.230	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	28.319	2,23	14.383	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(855)	2,23	(756)	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	365.212	28	525.857	INCOME BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan, neto	(66.191)	2,3,13,28	(131.666)	<i>Income tax expense, net</i>
LABA PERIODE BERJALAN	299.021	28	394.191	INCOME FOR THE PERIOD
Pendapatan komprehensif lain	-		-	Other comprehensive income
TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	299.021		394.191	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the period attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	299.126		393.859	<i>Equity holders</i>
Kepentingan non-pengendali	(105)	2	332	<i>of the parent company</i>
Total	299.021		394.191	<i>Non-controlling interest</i> Total
Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	299.126		393.859	<i>Equity holders</i>
Kepentingan non-pengendali	(105)	2	332	<i>of the parent company</i>
Total	299.021		394.191	<i>Non-controlling interest</i> Total
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	44	2,24	58	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Company**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahhan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2011	682.286	1.030.312	35.000	2.806.507	4.554.105	-	4.554.105	Balance as of January 1, 2011
Total pendapatan komprehensif	-	-	-	393.859	393.859	332	394.191	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2011	682.286	1.030.312	35.000	3.200.366	4.947.964	332	4.948.296	Balance as of March 31, 2011
Saldo 1 Januari 2012	682.286	1.030.312	40.000	4.086.893	5.839.491	(67)	5.839.424	Balance as of January 1, 2012
Total pendapatan komprehensif	-	-	-	299.126	299.126	(105)	299.021	Total comprehensive income
Saldo 31 Maret 2012	682.286	1.030.312	40.000	4.386.019	6.138.617	(172)	6.138.445	Balance as of March 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS**
Three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Catatan/ Notes	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.000.191		1.077.868	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada Pemasok	(404.316)		(315.088)	Cash payments to Suppliers
Karyawan dan buruh	(189.473)		(110.912)	Employees and laborers
Kas neto yang diperoleh dari operasi	406.402		651.868	Net cash provided by operations
Penerimaan bunga	29.054		12.525	Receipts of interest income
Pembayaran pajak penghasilan badan	(72.688)		(84.145)	Payments of corporate income tax
Pembayaran untuk biaya operasi lainnya, neto	(57.927)		(67.486)	Payments for other operating expenses, net
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	304.841		512.762	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan aset tetap	(49.892)	10	(50.760)	Additions to fixed assets
Biaya pengembangan perkebunan	(45.382)	9	(17.133)	Development costs of plantations
Penerimaan dari/(pembayaran untuk) aset lain-lain	(6.038)		3.608	Receipts from/(payment for) other assets
Penambahan biaya tangguhan hak atas tanah	(221)		(4.637)	Additions to deferred landrights acquisition costs
Penambahan penyertaan pada entitas asosiasi	-	1	(3.162)	Additions to investment in an associate
Hasil penjualan aset tetap dan tanaman perkebunan	-	9,10	258	Proceeds from sales of fixed assets and plantations
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(101.533)		(71.826)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pihak-pihak berelasi	36		5.161	Receipts from related parties
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	36		5.161	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	203.344		446.097	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	5.161		(15.733)	NET EFFECTS OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.063.982		1.160.688	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	2.272.487	4	1.591.052	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 93 tanggal 18 Desember 1962 yang diubah dengan Akta No. 20 tanggal 9 September 1963. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A5/121/20 tanggal 14 September 1963 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1963, Tambahan No. 531.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011 mengenai pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) dan perubahan modal dasar dari 1.600.000.000 saham menjadi 8.000.000.000 saham sehubungan dengan pemecahan nilai nominal saham tersebut. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09 Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1963 dan bergerak di bidang usaha perkebunan yang berlokasi di Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Jawa, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan dengan lahan yang ditanami seluas 102.018 hektar pada tanggal 31 Maret 2012 (31 Desember 2011: 102.221 hektar) (tidak diaudit). Produk utama adalah minyak kelapa sawit dan karet, serta kakao, teh dan benih dalam kuantitas yang lebih kecil.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor-kantor cabang operasional berlokasi di Medan, Palembang, Makassar, Surabaya dan Samarinda. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

Di samping mengelola perkebunannya sendiri, Perusahaan juga mengembangkan perkebunan di atas tanah yang dimiliki petani kecil setempat (perkebunan plasma) sesuai dengan pola perkebunan "inti-plasma" yang dipilih pada saat Perusahaan melakukan ekspansi perkebunan.

1. GENERAL

Establishment of the Company

PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (the "Company") was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 93 of Raden Kadiman dated December 18, 1962 and amended by Notarial Deed No. 20 dated September 9, 1963. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. J.A5/121/20 dated September 14, 1963 and was published in State Gazette No. 81 dated October 8, 1963, Supplement No. 531.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment of which was based on Notarial Deed No. 203 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., dated January 28, 2011 concerning the stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share and change in authorized capital from 1,600,000,000 shares to become 8,000,000,000 shares to align with the stock split. These amendments were received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011 and had been registered in the Companies Registry No. AHU-0008187.AH.01.09 Year 2011 dated January 31, 2011.

The Company commenced its commercial operations in 1963 and is engaged in the plantation business located in North Sumatera, South Sumatera, Java, East Kalimantan, North Sulawesi and South Sulawesi with a total planted area of 102,018 hectares as of March 31, 2012 (December 31, 2011: 102,221 hectares) (unaudited). The main products are crude palm oil and rubber, and small quantities of cocoa, tea and seeds.

The Company is domiciled in Jakarta with operational branch offices located in Medan, Palembang, Makassar, Surabaya and Samarinda. The Company's registered office address is at Prudential Tower, Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta.

In addition to the development of its own plantations, the Company is developing plantations on behalf of local smallholders (plasma plantations) in line with the "nucleus-plasma" plantation scheme that was selected when the Company expanded its plantations.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Entitas Induk dan Entitas Induk Terakhir

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), didirikan di Republik Indonesia, dan First Pacific Company Limited, Hong Kong, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Kelompok Usaha.

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 18 April 2012.

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Tindakan Perusahaan yang mempengaruhi efek yang diterbitkan (*corporate action*) sejak penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

Parent and Ultimate Parent

PT Salim Ivomas Pratama Tbk ("SIMP"), incorporated in the Republic of Indonesia, and First Pacific Company Limited, Hong Kong, are the parent company and ultimate parent company of the Group, respectively.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements were authorized for issue by the Company's Directors on April 18, 2012.

Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

A summary of the Company's corporate actions from the date of its initial public offering up to March 31, 2012, is as follows:

Tanggal/ Date	Keterangan/ Description	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar/ Number of Shares Issued and Outstanding	Nilai Nominal per Saham (Nilai Penuh)/ Par Value per Share (Full Amount)
7 Juni 1996/ June 7, 1996	Penawaran umum perdana sebesar 38.800.000 saham/ Initial public offering of 38,800,000 shares	202.338.872	500
16 Juni 1997/ June 16, 1997	Saham bonus sebanyak 283.274.421 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham hasil penawaran umum saham perdana/ Bonus shares of 283,274,421 shares from the capitalization of the additional paid-in capital from the initial public offering	485.613.293	500
27 Mei 2004/ May 27, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari utang Perusahaan/ Issuance of new shares as the conversion of the Company's debts	765.709.793	500
4 Juni 2004/ June 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.034.334.293	500
4 Agustus 2004/ August 4, 2004	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.095.229.293	500
31 Oktober 2007/ October 31, 2007	Penerbitan saham baru sebagai konversi dari Surat Utang Wajib Konversi/ Issuance of new shares as the conversion of Mandatory Convertible Notes (MCN)	1.364.572.793	500
28 Januari 2011/ January 28, 2011	Pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh)/ Stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share	6.822.863.965	100

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran Umum dan Tindakan Perusahaan yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh 6.822.863.965 saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

**31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011/
March 31, 2012 and December 31, 2011**

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Eddy Kusnadi Sariaatmadja
Franciscus Welirang
Axton Salim
Werianty Setiawan
Hendra Widjaja
Hans Ryan Aditio
Rachmat Soebiapradja
Tengku Alwin Aziz
Hans Kartika Hadi

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Benny Tjoeng
Gunadi
Tjhie Tje Fie (Thomas Tjhie)
Mark Julian Wakeford
Paulus Moleonoto
Joefly Joesoef Bahroeny
Bryan John Dyer
Tio Eddy Hariyanto
Emanuel Loe Soei Kim*)
Sonny Lianto

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

*) Pada tanggal 1 Februari 2012, Bapak Emanuel Loe Soei Kim mengundurkan diri dari jabatannya selaku Direktur Perusahaan.

*) As of February 1, 2012, Mr. Emanuel Loe Soei Kim resigned from his position as the Company's Director.

Kelompok Usaha memiliki total rata-rata karyawan tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebanyak 13.306 orang (31 Desember 2011: 13.367) (tidak diaudit).

The Group has an average total number of permanent employees of 13,306 for the period ended March 31, 2012 (December 31, 2011: 13,367) (unaudited).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Kepemilikan Saham pada Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak berikut (selanjutnya secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

1. GENERAL (continued)

Share Ownerships in Subsidiaries

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries (hereinafter collectively referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak/ <i>Subsidiary's Name</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Kegiatan Usaha/ <i>Business Activity</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>		Tahun Beroperasi Komersial/ <i>Start of Commercial Operations</i>	Total Aset/ <i>Total Assets</i>	
			31 Maret 2012/ <i>March 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>		31 Maret 2012/ <i>March 31, 2012</i>	31 Desember 2011/ <i>December 31, 2011</i>
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Multi Agro Kencana Prima ("MAKP")	Palembang	Perkebunan, pengolahan dan perdagangan/ <i>Plantation, processing and trading</i>	80,00%	80,00%	2002	17.894	17.803
Lonsum Singapore Pte., Ltd. ("LSP")	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan dan pemasaran/ <i>Trading and marketing</i>	100,00%	100,00%	2004	1.419	1.381
PT Tani Musi Persada ("TMP") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	43.332	41.376
PT Sumatra Agri Sejahtera ("SAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	99,92%	99,92%	-	1.261	1.255
PT Tani Andalas Sejahtera ("TAS") (2)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ <i>Oil palm plantation</i>	90,00%	90,00%	-	14.354	14.316
<u>Entitas Anak Tidak Langsung/Indirect Subsidiary</u>							
Sumatra Bioscience Pte., Ltd. (dahulu/ <i>formerly</i> Sumatra Investment Corporation Pte., Ltd.) (1) (2)	Singapura/ <i>Singapore</i>	Perdagangan, pemasaran dan penelitian/ <i>Trading, marketing and research</i>	100,00%	100,00%	-	0,01	0,01

(1) 100% dimiliki oleh LSP/100% owned by LSP

(2) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

Pada tanggal 12 Mei 2008, Perusahaan telah menandatangani "Perjanjian Perusahaan Patungan" ("Joint Venture Agreement") dengan Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), sebuah lembaga riset ilmiah di Republik Ghana, untuk mendirikan GSL. GSL bergerak dalam bidang produksi dan pemasaran benih kelapa sawit. Proses pendirian GSL selesai pada akhir bulan Maret 2009.

Pada bulan Februari dan April 2011, Perusahaan telah menambah penyertaan saham istimewa pada GSL masing-masing sebesar US\$350.000 (setara dengan Rp3.162) dan US\$350.000 (setara dengan Rp3.048), sehingga jumlah penyertaan menjadi sebesar US\$2.500.000 (setara dengan Rp23.059).

Pada tanggal 9 Agustus 2011, Perusahaan mengalihkan seluruh penyertaan saham Perusahaan pada GSL kepada CSIR, dan kerugian penurunan nilai penyertaan jangka panjang pada GSL sebesar Rp17.793 telah diakui seluruhnya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait berikut di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

1. GENERAL (continued)

Investment in an Associate

On May 12, 2008, the Company entered into a "Joint Venture Agreement" with the Council for Scientific and Industrial Research ("CSIR"), a scientific research organization in the Republic of Ghana, to establish GSL. GSL is engaged in producing and marketing of oil palm seeds. The establishment process of GSL was completed by the end of March 2009.

In February and April 2011, the Company had increased its subscription for preference shares in GSL amounting to US\$350,000 (equivalent to Rp3,162) and US\$350,000 (equivalent to Rp3,048), respectively, which resulted in total subscription of US\$2,500,000 (equivalent to Rp23,059).

On August 9, 2011, the Company transferred all shares of the Company in GSL to CSIR, and impairment loss of long-term investment in GSL amounting to Rp17,793 has been recognized in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board ("Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan" or "Bapepam-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" dan PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim" yang diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Sedangkan PSAK No. 3 (Revisi 2010) mengatur penyajian minimum laporan keuangan interim, serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) dan PSAK No.3 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements of the Group for the three months ended March 31, 2012 have been prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" and PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting" which was adopted since January 1, 2011.

PSAK No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgements, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

PSAK No. 3 (Revised 2010) regulates minimum presentation of interim financial statements, and also the principles of recognition and measurement in the complete or condensed interim financial statements.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) and PSAK No.3 (Revised 2010) have impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang dibatasi oleh restriksi jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapan terkait.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha, seperti yang disebutkan pada Catatan 1, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

All figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items which were applied prospectively: (i) losses of a subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) loss of control over a subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting rights in measuring the existence of control; and (v) consolidation of subsidiaries that are subject to long-term restrictions.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associated entities when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for the related disclosures.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

From January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Group, mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah suara dalam rapat umum pemegang saham entitas.

Rugi entitas anak diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha:

- i. menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- ii. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- iii. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- iv. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- v. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- vi. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- vii. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Principles of Consolidation (continued)

From January 1, 2011 (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Group obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power in shareholder meeting of an entity.

Losses of a subsidiary are attributed to NCI, even if that results in a deficit balance.

If it loses control over a subsidiary, the Group:

- i. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- ii. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- iii. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- iv. recognizes the fair value of the consideration received;
- v. recognizes the fair value of any investment retained;
- vi. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- vii. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas anak tertentu yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Akuisisi atas KNP dicatat dengan menggunakan metode ekstensi entitas induk, dimana perbedaan antara biaya perolehan investasi dan jumlah tercatat aset neto entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan diakui sebagai *goodwill* untuk "selisih positif" dan ke laporan laba rugi untuk "selisih negatif".

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Investasi Kelompok Usaha pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain subsidiaries that have exceeded the former's portion in the equity of the said subsidiaries are temporarily charged against the controlling shareholder unless the NCI had a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

Acquisitions of NCI were accounted for using the parent entity extension method, whereby the difference between the consideration given and the carrying amount of the underlying net assets acquired or given up is recognized as goodwill for "positive excess" and to profit and loss for "negative excess".

Investment in an Associate

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The Group's investment in its associate is accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Group has significant influence.

Investment in the associate is recorded using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto. Harga perolehan produk dalam proses dan produk jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di kebun dan alokasi biaya tak langsung menggunakan luas hektar sebagai dasar alokasi. Harga perolehan bahan pembantu dan suku cadang terdiri dari harga pembelian ditambah dengan biaya angkut dan asuransi. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Investment in an Associate (continued)

The consolidated statements of comprehensive income reflect the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared based on the same reporting period as the Group.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in the consolidated statements of comprehensive income.

Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. The cost of products in process and finished goods comprises all costs incurred at the estates and an allocation of indirect costs using hectares as the basis of allocation. The cost of supporting materials and spare parts comprises the purchase cost of such materials and spare parts plus any freight cost and insurance. Cost is determined by the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and selling expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Persediaan (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Biaya Pinjaman

Mulai tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian pembangunan dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut, persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Penerapan PSAK No. 26 yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Kelompok Usaha sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Inventories (continued)

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in market value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position.

Borrowing Costs

Starting January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs", which requires capitalization of directly attributable borrowing costs to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, and the requirements for commencement, suspension and cessation of the said capitalization.

The adoption of the revised PSAK No. 26 has no significant impact on the Group's financial reporting and disclosures in the consolidated financial statements.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress, and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pelaporan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian dari instrumen keuangan dan informasi yang harus diungkapkan di dalam laporan keuangan, sedangkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan *item* non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

Efek kumulatif neto dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut sebesar Rp7.494, dicatat pada saldo laba tanggal 1 Januari 2010.

a) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

PSAK No. 50 (Revised 2006) provides for the requirements in respect of the presentation of financial instruments, and the necessary information that should be disclosed in the financial statements, while PSAK No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

The net cumulative effect of the adoption of these revised PSAKs amounting to Rp7,494 was reflected in the balance of retained earnings as of January 1, 2010.

a) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments or available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang plasma, piutang lain-lain dan piutang karyawan (bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih utang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian Pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku sebagai bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement (continued)

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, plasma receivables, other receivables and loan to employees (part of "Other Non-current Assets" account in consolidated statements of financial position) which are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2006).

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, and the related gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the debt. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event"), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali menentukan secara individual apakah terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau terus diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut, berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collaterals, if any, have been realized or have been transferred to the Group.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Nilai kini atas estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah SBE yang berlaku.

b) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal dan Pengukuran

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif atau utang dan pinjaman. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

a) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery of financial assets is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets' original EIR. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current EIR.

b) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

As at the reporting date, the Group has no other financial liabilities other than those classified as loans and borrowings.

Subsequent Measurement

The Group's financial liabilities include trade and other payables, and accrued expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Instrumen Keuangan (lanjutan)

b) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)**

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

c) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Financial Instruments (continued)

b) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Liabilities for current trade and other payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

c) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

d) Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2006) seperti dengan mengacu pada transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's length transaction*); mengacu kepada nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Beban pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika pohon-pohon telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

Tanaman karet dinyatakan menghasilkan bila sudah berumur 5 sampai dengan 6 tahun. Tanaman karet yang telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan sampai dengan saat reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan antara 20 sampai dengan 25 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Financial Instruments (continued)

d) Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 (Revised 2006) such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

Plantations

Plantations are classified as immature plantations and mature plantations. Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated cost of land clearing, planting, fertilizing, upkeeping/maintaining the plantations, and allocations of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Borrowing costs arising from the financing and other charges to finance the development of immature plantations are capitalized. Such capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive and available for harvest. Immature plantations are not amortized.

In general, an oil palm plantation takes about 3 to 4 years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field. Mature plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

A rubber plantation takes about 5 to 6 years to reach maturity. Mature rubber plantations are stated at cost, as accumulated up to the time of reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive years of between 20 to 25 years.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Tanaman Perkebunan (lanjutan)

Bibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan kecambah, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	7 - 10

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Plantations (continued)

Nursery is stated at cost, which consists of capitalized costs of nursery preparation, upkeep/maintenance of seedlings, and presented as part of "Immature Plantations" account in the consolidated statements of financial position.

Fixed Assets

Fixed assets are initially stated at acquisition cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such acquisition cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation of an asset begins when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20 - 25
Mesin dan peralatan	10 - 20
Kendaraan dan alat-alat berat	5
Perabot dan peralatan kantor	7 - 10

Land is stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

The carrying amount of a fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the consolidated statement of comprehensive income at the year when the item is derecognized.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial untuk memastikan bahwa jumlah, metode dan periode penyusutan konsisten dengan estimasi awal dan pola konsumsi atas manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai dan aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, baik yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan untuk mendanai suatu proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat ("*qualifying asset*"), dikapitalisasi hingga saat proses pembangunannya selesai. Untuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi dengan pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset*, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi tertentu terhadap pengeluaran untuk *qualifying asset* tersebut.

Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang dari biaya pinjaman terhadap seluruh saldo pinjaman terkait dalam periode tertentu, dengan mengecualikan jumlah pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan *qualifying asset* tertentu.

Piutang Plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Fixed Assets (continued)

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year-end to ensure that the amount, method and periods of depreciation are consistent with previous estimates and the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete and available for use. Depreciation is charged from such date.

Interests and other borrowing costs, either directly or indirectly used in financing the construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete. For borrowings that are specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned from the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not specific to the acquisition of a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expensed on the qualifying asset.

The capitalization rate is the weighted average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to finance certain qualifying assets.

Plasma Receivables

Plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by banks and temporary self-funding by the Company awaiting bank funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to banks, advances on fertilizers and other agriculture supplies. These costs should be reimbursed by the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Biaya Tanggahan Hak atas Tanah

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan pemindahan hak kepemilikan atau perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya survei area dan pengukuran tanah, biaya notaris, pajak dan biaya terkait lainnya ditangguhkan dan disajikan sebagai akun "Biaya Tanggahan Hak atas Tanah" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Biaya tanggahan tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan, dan dibebankan secara langsung pada usaha periode berjalan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Selain itu, PSAK No. 47 juga menetapkan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang telah ditentukan.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang berarti pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Deferred Landrights Acquisition Costs

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs and expenses incurred associated with the legal transfer or renewal of landrights title, such as, among others, legal fees, land survey and re-measurement fees, notarial fees, taxes and other related expenses, are deferred and presented as "Deferred Landrights Acquisition Costs" account in the consolidated statements of financial position. The said deferred landrights acquisition costs are amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights, and directly charged to current operations as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income. In addition, PSAK No. 47 also provides that landright is not subject to amortization, except under certain defined conditions.

Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group prospectively adopted PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

PSAK No. 48 (Revised 2009) prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised PSAK requires the entity to recognise an impairment loss. This revised PSAK also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

The adoption of PSAK No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting except for the related disclosures.

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Sewa

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Leases

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Provisions

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. There is no significant impact from the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Kelompok Usaha menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha berkesimpulan Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk berbahan dasar minyak sawit, karet, berikut produk-produk perkebunan lainnya diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan dari sertifikat *green palm* yang diterima, diakui pada saat penjualan sertifikat tersebut.

Pendapatan Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The amended accounting standards has no significant impact on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

Sale of Goods

Revenue from sales arising from physical delivery of palm based products, rubber, as well as other agricultural products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Revenue from green palm certificates received is recognized upon sale of those certificates.

Interest Income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Perpajakan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun berjalan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo terbawa rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang diharapkan akan dipakai pada tahun/periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun/periode berjalan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revenue and Expenses Recognition (continued)

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year/period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year/period.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Imbalan Kerja

a) Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

b) Imbalan Pensiun

Kewajiban imbalan pensiun merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang tidak diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaria independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Kelompok Usaha diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam UU No. 13/2003, yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Penyisihan biaya jasa masa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Employee Benefits

a) Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees.

b) Pension Benefits

Pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Law No. 13/2003, which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Law No. 13/2003 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

c) Kewajiban Imbalan Pasca-kerja Lainnya

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Kelompok Usaha mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Kelompok Usaha menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Kelompok Usaha dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar), yang disesuaikan dengan memperhitungkan pengaruh retroaktif pemecahan saham pada tanggal 28 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Employee Benefits (continued)

c) Other Post-employment Obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as service pay. The service pay benefit vests when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

d) Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the statement of financial position date are discounted at present value.

e) Other Long-term Benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

Earnings per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings per Share", basic earnings per share attributable to equity holders of the parent company is calculated based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year/period (less treasury stock), which is adjusted due to the retroactive effect of the stock split which occurred on January 28, 2011.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Laba per Saham (lanjutan)

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 29).

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, kecuali yang memenuhi kriteria kapitalisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS dan Dolar Singapura adalah tidak signifikan.

Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Earnings per Share (continued)

The Company has no potential outstanding dilutive ordinary shares as of March 31, 2012 and 2011, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

Foreign Currency Translation

Transactions denominated in foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transactions. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at the consolidated statements of financial position date (Note 29).

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency-denominated monetary assets and liabilities other than those meeting the capitalization criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Transactions in foreign currencies other than US Dollar and Singapore Dollar are not significant.

Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengungkapan atas pelaporan segmen disajikan pada Catatan 28, termasuk informasi komparatif terkait yang telah direvisi.

Untuk tujuan manajemen, Kelompok Usaha dibagi menjadi empat segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 28, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

The Group has transactions with related parties, has defined in the revised PSAK No. 7 (Revised 2010).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

Segment Information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Disclosure on segment reporting are shown in Note 28, including the related revised comparative information.

For management purposes, the Group is organised into four operating segments based on their products which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 28, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 dan 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii. PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- iv. PSAK No. 19 (Revisi 2009), "Aset tak Berwujud".
- v. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted on January 1, 2011 and 2012 the following revised accounting standards, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- i. PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii. PSAK No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- iv. PSAK No. 19 (Revised 2009), "Intangible Assets".
- v. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

Revised Accounting Standards that have been Published

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribes the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
- PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur klasifikasi dari setiap elemen sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi secara terpisah bagi suatu perjanjian sewa yang mengandung elemen tanah dan bangunan. Aset dalam sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan/(penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian". Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published (continued)

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establishes the accounting and disclosures for employee benefits.
- PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes that classification of each element as finance lease or operating lease separately, if leases comprises land and buildings. An asset under a finance lease that is classified as held for sale must be accounted for in accordance with PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations".
- PSAK No. 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery/(settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in PSAK 50 (Revised 2010): "Financial Instruments: Presentation". Requirements for disclosing information about financial instruments are in PSAK 60: "Financial Instruments: Disclosures".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", mengatur perlakuan akuntansi terhadap perubahan status pajak entitas atau para pemegang saham.
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah", membahas apakah biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha, Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai diakui sebagai aset tetap dan disusutkan sesuai dengan sisa umurnya, dan juga bagaimana perlakuan atas biaya yang dikeluarkan dalam pengurusan legal hak atas tanah awal dan perpanjangan atau pembaruannya.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi yang direvisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published (continued)

The followings are several revised and published accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribes principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.
- ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- ISAK No. 20, "Income Taxes - Change in the Tax Status of an Entity or Shareholders", prescribes the accounting treatment for changes in tax status of the entity or shareholders.
- ISAK No. 25, "Land Rights", prescribes whether the cost of land rights in the form of Business Usage Rights, Building Usage Rights and Usage Rights are recognised fixed assets and depreciated over the remaining useful life of the rights, and also how the treatment of costs incurred in the legal arrangements of initial land rights and its extension or renewal.

The Group is presently evaluating and has not determined the effects of these revised accounting standards on its consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan
(lanjutan)**

Selain itu, standar akuntansi yang direvisi dan telah diterbitkan namun menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

- i) PSAK No. 13 (Revisi 2011), "Properti Investasi";
- ii) PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya";
- iii) PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman";
- iv) PSAK No. 28 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian";
- v) PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum";
- vi) PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi";
- vii) PSAK No. 36 (Revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa";
- viii) PSAK No. 45 (Revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba";
- ix) PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham";
- x) PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah";
- xi) PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi";
- xii) PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- xiii) PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral";
- xiv) ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri";
- xv) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsensi Jasa";
- xvi) ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi";
- xvii) ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi";
- xviii) ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat";
- xix) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan";
- xx) ISAK No. 23, "Sewa Operasi-Incentif";

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**Revised Accounting Standards that have been
Published (continued)**

In addition, the following revised and already published accounting standards but considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- i) PSAK No. 13 (Revised 2011), "Investment Property";
- ii) PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans";
- iii) PSAK No. 26 (Revised 2011), "Borrowing Costs";
- iv) PSAK No. 28 (Revised 2011), "Accounting for Casualty Insurance Contracts";
- v) PSAK No. 33 (Revised 2011), "Stripping and Environmental Management Activities at the General Mining";
- vi) PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contracts";
- vii) PSAK No. 36 (Revised 2011), "Accounting for Life Insurance Contracts";
- viii) PSAK No. 45 (Revised 2011), "Financial Reporting for Not-for-Profit Entity";
- ix) PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment";
- x) PSAK No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosures of Government Assistance";
- xi) PSAK No. 62, "Insurance Contracts";
- xii) PSAK No. 63, "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- xiii) PSAK No. 64, "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources";
- xiv) ISAK No. 13, "Hedges of Net Investment in a Foreign Operation";
- xv) ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements";
- xvi) ISAK No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities";
- xvii) ISAK No. 19, "Applying the Restatement Approach under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies";
- xviii) ISAK No. 21, "Agreements for the Construction of Real Estate";
- xix) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures";
- xx) ISAK No. 23, "Operating Leases-Incentives";

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Standar Akuntansi Revisi yang telah Diterbitkan (lanjutan)

Selain itu, standar akuntansi yang direvisi dan telah diterbitkan namun menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha: (lanjutan)

- xxi) ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa" dan
- xxii) ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

Dan juga, Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan ("PPSAK") berikut telah diterbitkan namun tidak memberikan pengaruh pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PPSAK No. 7, "Pencabutan PSAK No. 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".
- PPSAK No. 9, "Pencabutan ISAK No. 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK No. 50 (Revisi 1998): Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual"
- PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51 (Revisi 2003): Akuntansi Kuasi - Reorganisasi".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan interim. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Revised Accounting Standards that have been Published (continued)

In addition, the following revised and already published accounting standards but considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group: (continued)

- xxi) ISAK No. 24, "Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease" and
- xxii) ISAK No. 26, "Reassessment of Embedded Derivatives"

In addition, the following Revocation of Statements of Financial Accounting Standards ("PPSAK") have been published and do not impose any effects to the Group's consolidated financial statements:

- PPSAK No. 7, "Revocation of PSAK No. 44: Accounting for Real Estate Development Activities".
- PPSAK No. 9, "Revocation of ISAK No. 5: Interpretation of Paragraph 14 PSAK No. 50 (Revised 1998): Reporting Changes in Fair Value for Available-for-Sale Securities"
- PPSAK No. 10, "Revocation of PSAK No. 51 (Revised 2003): Accounting for Quasi Reorganization".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

Judgements

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires the management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak - pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp97.940 (31 Desember 2011: Rp101.297). Penjelasan lebih jauh diungkapkan dalam Catatan 5.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

The following judgements are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2010). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables-Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customer's receivable amount to reduce the amount that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for doubtful accounts. The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2012 is Rp97,940 (December 31, 2011: Rp101,297). Further details are shown in Note 5.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Plasma

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, piutang plasma antara lain merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Kelompok Usaha mengevaluasi kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia untuk mencatat penyisihan atas penurunan nilai piutang plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima. Nilai tercatat atas piutang plasma Kelompok Usaha sebelum penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp77.291 (31 Desember 2011: Rp75.374).

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing kelompok Koperasi Unit Desa ("KUD") atau kelompok petani plasma pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Allowance for Impairment of Plasma Receivables

As explained in Note 2, plasma receivables among others represent advances made for the costs to develop plasma plantations. The Group evaluates the excess of accumulated development costs over the bank's funding and amount agreed by the plasma farmers. In these cases, the Group uses judgement based on available facts and circumstances to record provision for impairment of plasma receivables. These provisions are re-evaluated and adjusted as additional information is received. The carrying amount of the Group's plasma receivables before allowance for impairment as of March 31, 2012 is Rp77,291 (December 31, 2011: Rp75,374).

Based on a review of the status of group of Koperasi Unit Desa ("KUD") or group of plasma farmers at the end of the period, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from uncollectible receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha-Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terhutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp97.940 (31 Desember 2011: Rp101.297). Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Meskipun Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2012 adalah Rp412.426 (31 Desember 2011: Rp388.512). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Trade Receivables-Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Future cash flows in a group of trade receivables that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for the trade receivables with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for impairment as of March 31, 2012 was Rp97,940 (December 31, 2011: Rp101,297). Further details are disclosed in Note 5.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Group's estimated liabilities for employee benefits as of March 31, 2012 is Rp412,426 (December 31, 2011: Rp388,512). Further details are discussed in Note 15.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 25 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp1.836.344 (31 Desember 2011: Rp1.824.630). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Nilai tercatat dari aset keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp2.458.456 (31 Desember 2011: Rp2.246.051) (Catatan 27), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp534.739 (31 Desember 2011: Rp443.799) (Catatan 27).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 25 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Group's fixed assets as of March 31, 2012 is Rp1,836,344 (December 31, 2011: Rp1,824,630). Further details are disclosed in Note 10.

Financial Instruments

The Group recorded certain financial assets and liabilities initially based on fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The carrying amount of financial assets in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2012 is Rp2,458,456 (31 Desember 2011: Rp2,246,051) (Note 27), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2012 is Rp534,739 (December 31, 2011: Rp443,799) (Note 27).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto piutang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp22.863 (31 Desember 2011: Rp5.047 – liabilitas pajak penghasilan badan). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan persediaan usang pada tanggal 31 Maret 2012 adalah sebesar Rp469.633 (31 Desember 2011: Rp370.559). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant estimate is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax receivable as of March 31, 2012 was Rp22,863 (December 31, 2011: Rp5,047 – corporate income tax payable). Further details are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Value and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolete inventories as of March 31, 2012 is Rp469,633 (December 31, 2011: Rp370,559). Further details are contained in Note 6.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Kas	489
Kas di bank - pihak-pihak ketiga	
Rekening Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	95.111
PT Bank UOB Buana	61.423
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.169
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.914
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.287
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.203
Rekening Dolar AS	
PT Bank UOB Buana	34.235
Citibank N.A., Jakarta	20.738
PT Bank Central Asia Tbk	910
PT Bank CIMB Niaga Tbk	881
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	579
Rekening Dolar Singapura	
DBS Bank Ltd.	602
Total kas di bank	236.052

Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga
Rupiah

PT Bank Danamon Indonesia Tbk	470.000
PT Bank ICBC	430.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	300.000
PT Bank UOB Buana	200.000
PT Bank DBS Indonesia	150.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	89.200
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.006
PT Bank Mega Tbk	-
PT Bank Central Asia Tbk	-

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	215	Cash on hand
		Cash in banks - third parties
		Rupiah accounts
	22.966	PT Bank Central Asia Tbk
	108.089	PT Bank UOB Buana
	559	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	5.712	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	7.255	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	588	Others (each below Rp1,000)
		US Dollar accounts
	7.257	PT Bank UOB Buana
	270	Citibank N.A., Jakarta
	864	PT Bank Central Asia Tbk
	523	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	800	Others (each below Rp1,000)
		Singapore Dollar account
	594	DBS Bank Ltd.
	155.477	Total cash in banks
		Time deposits - third parties
		Rupiah
	545.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	125.000	PT Bank ICBC
	322.500	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	370.000	PT Bank UOB Buana
	-	PT Bank DBS Indonesia
	119.200	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	2.006	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	50.000	PT Bank Mega Tbk
	30.000	PT Bank Central Asia Tbk

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>31 Maret 2012/ March 31, 2012</u>
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga	
Dolar AS	
PT Bank UOB Buana	165.240
PT Bank CIMB Niaga Tbk	165.240
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	45.900
PT Bank Mega Tbk	18.360
Total deposito berjangka	<u>2.035.946</u>
Total kas dan setara kas	<u>2.272.487</u>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

Suku bunga atas deposito berjangka tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012/ March 31, 2012</u>
Rupiah	5,00% - 8,40%
Dolar AS	3,00% - 3,65%

Pada tanggal 31 Maret 2012, kas Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh pencurian dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp600 (31 Desember 2011: Rp600), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

5. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012/ March 31, 2012</u>
Pihak-pihak berelasi	
Rupiah	34.201
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	41.778
Dolar AS	21.961
Total	<u>97.940</u>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	<u>97.904</u>

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran maksimum 30 hari dan kelengkapan dokumen pengiriman

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Deposito berjangka - pihak-pihak ketiga		<i>Time deposits - third parties</i>
Dolar AS		<i>US Dollar</i>
PT Bank UOB Buana	208.564	<i>PT Bank UOB Buana</i>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	117.884	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	<i>PT Bank Danamon Indonesia Tbk</i>
PT Bank Mega Tbk	18.136	<i>PT Bank Mega Tbk</i>
Total deposito berjangka	<u>1.908.290</u>	<i>Total time deposits</i>
Total kas dan setara kas	<u>2.063.982</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

Accounts in banks earn interest at floating rates based on the offered rate from each bank.

The interest rates on the above time deposits are as follows:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Rupiah	5,25% - 8,40%	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	1,80% - 3,65%	<i>US Dollar</i>

As of March 31, 2012, the Group's cash on hand has been insured against loss due to theft up to a total amount of Rp600 (December 31, 2011: Rp600), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

5. TRADE RECEIVABLES

Trade receivables consist of:

	<u>31 Desember 2011/ December 31, 2011</u>	
Pihak-pihak berelasi		<i>Third parties</i>
Rupiah	-	<i>Rupiah</i>
Pihak-pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Rupiah	76.383	<i>Rupiah</i>
Dolar AS	24.914	<i>US Dollar</i>
Total	<u>101.297</u>	<i>Total</i>
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)	<i>Less allowance for impairment in value - individual accounts</i>
Neto	<u>101.261</u>	<i>Net</i>

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing and generally have a credit term of 30 days and completeness of shipping documents.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	85.241
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:	
30 - 90 hari	11.618
Lebih dari 90 hari	1.081
Total	97.940
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)
Neto	97.904

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang tersebut.

Perubahan saldo penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Saldo awal tahun	36
Penyisihan periode berjalan	-
Pemulihan atas penyisihan	-
Saldo akhir periode	36

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Barang dalam proses	12.578
Barang jadi	296.443
Bahan baku pembantu dan suku cadang	160.612
Sub-total	469.633
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.315)
Neto	467.318

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	97.293	Neither past due nor impaired
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		Past due but not impaired:
30 - 90 hari	3.968	30 - 90 days
Lebih dari 90 hari	36	More than 90 days
Total	101.297	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai secara individual	(36)	Less allowance for impairment in value - individual accounts
Neto	101.261	Net

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year, the management believes that the allowance for impairment is sufficient to cover losses from impairment of such receivables.

The movements in the balance of allowance for impairment in value of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Saldo awal tahun	561	Balance at beginning of year
Penyisihan periode berjalan	-	Allowance for the period
Pemulihan atas penyisihan	(525)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode	36	Balance at end of period

6. INVENTORIES

Inventories consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Barang dalam proses	5.816	Work in process
Barang jadi	217.621	Finished goods
Bahan baku pembantu dan suku cadang	147.122	Supporting materials and spare parts
Sub-total	370.559	Sub-total
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(2.315)	Less allowance for obsolete inventories
Neto	368.244	Net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Perubahan saldo penyisihan untuk persediaan usang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Saldo awal tahun	2.315
Penyisihan periode berjalan	-
Pemulihan penyisihan	-
Saldo akhir periode	2.315

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari keusangan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Maret 2012, persediaan Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, sabotase dan perusakan dengan jumlah pertanggungan asuransi sebesar Rp341.968 (31 Desember 2011: US\$30.748.349 dan Rp308).

Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Lancar	
Perolehan mesin/peralatan, bahan baku pembantu, suku cadang dan alat berat	19.061
Pembelian minyak HSD	5.608
Lain-lain	14.851
Total	39.520
Tidak lancar	
Pembelian tanah, neto	55.949
Total	55.949

6. INVENTORIES (continued)

The movements in the balance of allowance for obsolete inventories are as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	2.467	Balance at beginning of year
	-	Allowance for the period
	(152)	Recovery of allowance
Saldo akhir periode	2.315	Balance at end of period

Management believes that the allowance for obsolete inventories is sufficient to cover losses from obsolescence of inventories.

As of March 31, 2012, the Group's inventories were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire, sabotage and vandalism with a total insurance coverage of Rp341,968 (December 31, 2011: US\$30,748,349 and Rp308).

Management believes the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

7. ADVANCES

Advances consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	6.127	Current
	3.819	Acquisition of machinery/equipment, supporting materials, spare parts and heavy vehicle
	7.865	Purchases of HSD oil Others
Total	17.811	Total
	60.949	Non-current
	60.949	Land acquisitions, net
Total	60.949	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. UANG MUKA (lanjutan)

Uang muka pembelian tanah merupakan biaya-biaya sehubungan dengan akuisisi lahan-lahan perkebunan sebagai bagian dari rencana Perusahaan untuk mengamankan pasokan tandan buah segar. Perusahaan telah menunjuk PT Dwi Rekza Usaha Perkasa ("DRUP"), dahulu Entitas Anak yang telah dijual pada bulan Oktober 2006, untuk membantu dan mengelola proses akuisisi lahan serta serah terima lahan-lahan tersebut kepada Perusahaan. Uang muka tersebut akan diselesaikan pada saat serah terima lahan atau dengan cara lainnya. Uang muka atas lahan-lahan yang diserahkan akan dikapitalisasi ke tanah dan tanaman perkebunan pada saat proses perolehan Hak Guna Usaha ("HGU") dari lahan-lahan tersebut selesai.

Sampai dengan Maret 2012, telah terjadi penyelesaian atas sebagian uang muka melalui penyerahan aset senilai Rp25.057 dan penyelesaian secara tunai sebesar Rp10.234. Saldo uang muka pada tanggal 31 Maret 2012 yang disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar adalah sebesar Rp55.949 (31 Desember 2011: Rp60.949) setelah dikurangi penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan sebesar Rp44.000. Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi uang muka pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak terpulihkannya uang muka tersebut.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, proses serah terima atas lahan-lahan tersebut secara hukum masih berlangsung dan belum sepenuhnya diselesaikan.

8. PIUTANG PLASMA

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan sambil menunggu pendanaan dari bank atau yang akan ditagihkan kembali ke petani plasma. Piutang plasma juga mencakup uang muka kepada petani plasma atas dana talangan untuk angsuran pinjaman ke bank.

7. ADVANCES (continued)

Advances for land acquisitions represent costs related to the acquisitions of plantation lands as part of the Company's plan to secure supplies of fresh fruit bunches. The Company appointed PT Dwi Rekza Usaha Perkasa ("DRUP"), a former Subsidiary disposed in October 2006, to facilitate and manage the land acquisition process and the handover of the land to the Company. The advances will be settled when the land is handed over or by other process. The advances of the land which have been handed over will be capitalized to land and plantation when the process of obtaining the Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU") is completed.

Up to March 2012, a portion of the said advances were settled through the transfer of asset valued at Rp25,057 and cash payment settlement amounting to Rp10,234. As of March 31, 2012, the outstanding advances, which was presented as part of non-current assets, amounted to Rp55,949 (December 31, 2011: Rp60,949) net of provision for unrecoverable advances amounting to Rp44,000. Based on a review of the condition of the advances at the end of the period, the management believes that the provision is sufficient to cover losses from unrecoverable advances.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the legal process of handing over the land is still ongoing and has not been fully completed.

8. PLASMA RECEIVABLES

This account represents the costs incurred for plasma plantation development which were temporarily self funded by the Company awaiting bank funding or reimbursement by plasma farmers. Plasma receivables also include advances to plasma farmers on topping up the loan installments to the banks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan Bank

Pembiayaan atas pengembangan kebun plasma ini diperoleh dari bank dalam bentuk pinjaman lunak yang ditandatangani petani plasma yang dikoordinasikan oleh Koperasi Unit Desa ("KUD") tertentu dengan masing-masing bank dimana Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas pengembalian pinjaman.

Sebagai penjamin pengembalian pinjaman bank, Perusahaan memotong sampai dengan 30% dari jumlah penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan selama 4 - 12 tahun setelah serah terima dan panen. Jumlah yang dipotong tersebut diteruskan oleh Perusahaan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma tersebut. Namun, Perusahaan tidak selalu dapat mengumpulkan jumlah 30% tersebut. Selisih kurang antara pemotongan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang wajib dibayarkan oleh Perusahaan sebagai penjamin pengembalian pinjaman, dicatat sebagai piutang plasma sampai pada saat penerimaan kembali dari petani plasma (Catatan 31).

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan dari bank seluas 32.212 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 32.212 hektar), yang mana seluas 31.782 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 31.782 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 430 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 430 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

Dari lahan plasma dengan pembiayaan oleh bank seluas 32.212 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 32.212), pinjaman bank untuk lahan plasma seluas 30.262 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 30.262 hektar) telah dilunasi. Perusahaan sedang dalam proses serah terima sertifikat atas lahan-lahan tersebut kepada para petani.

8. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by Banks

The financing of these plasma plantations, are provided by the banks in the form of soft loans signed by plasma farmers coordinated under certain Koperasi Unit Desa ("KUD") with the respective banks whereby the Company acts as guarantor of the loan repayments.

As guarantor of the bank loan repayments, the Company should withhold up to 30% of fresh fruit bunches sales amounts from plasma farmers to the Company during 4 - 12 years after handing over and harvesting of the plantation. The withheld amounts are passed by the Company to the banks as loan repayments. However, the Company is not always able to collect the 30%. Any shortfall between the amounts provided from the above sales and amounts to be paid to the banks, which must be paid by the Company as guarantor of the loan repayments, is recorded as receivables until it is collected from the plasma farmers (Note 31).

Up to March 31, 2012, the Company had developed plasma plantations with bank funding totaling 32,212 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 32,212 hectares), in which 31,782 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 31,782 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 430 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 430 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

Of the 32,212 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 32,212 hectares) of plasma funded by the bank, the bank loans have been fully repaid in respect of 30,262 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 30,262 hectares). The Company is in the process of arranging the handing over of the land certificates to the plasma farmers.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PIUTANG PLASMA (lanjutan)

**Perkebunan Plasma dengan Pembiayaan
Kelompok Usaha**

Pada tanggal 31 Maret 2012, Kelompok Usaha telah mengembangkan perkebunan plasma dengan pembiayaan sendiri seluas 4.301 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 4.301 hektar), yang mana seluas 3.852 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 3.852 hektar) telah diserahkan kepada petani plasma. Sisa lahan dalam pengembangan seluas 449 hektar (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 449 hektar) akan diserahkan pada saat perkebunan plasma sudah mencapai standar untuk serah terima.

9. TANAMAN PERKEBUNAN

a. Tanaman Menghasilkan

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2012/ March 31, 2012	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.676.274	49.334	-	1.725.608	Oil palm
Karet	361.350	32.971	-	394.321	Rubber
Kakao	46.268	668	-	46.936	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	2.092.614	82.973	-	2.175.587	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(468.735)	(19.241)	-	(487.976)	Oil palm
Karet	(104.589)	(3.738)	-	(108.327)	Rubber
Kakao	(12.812)	(585)	-	(13.397)	Cocoa
Teh	(1.732)	(31)	-	(1.763)	Tea
Kelapa	(72)	(9)	-	(81)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(587.940)	(23.604)	-	(611.544)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.504.674			1.564.043	Net book value
	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.538.378	147.715	(9.819)	1.676.274	Oil palm
Karet	309.125	53.037	(812)	361.350	Rubber
Kakao	37.533	9.157	(422)	46.268	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.893.758	209.909	(11.053)	2.092.614	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(401.162)	(75.612)	8.039	(468.735)	Oil palm
Karet	(92.057)	(13.244)	712	(104.589)	Rubber
Kakao	(10.761)	(2.423)	372	(12.812)	Cocoa
Teh	(1.546)	(186)	-	(1.732)	Tea
Kelapa	(37)	(35)	-	(72)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(505.563)	(91.500)	9.123	(587.940)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.388.195			1.504.674	Net book value

8. PLASMA RECEIVABLES (continued)

Plasma Plantations Funded by the Group

As of March 31, 2012, the Group has developed plasma plantations with self funding totaling 4,301 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 4,301 hectares) in which 3,852 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 3,852 hectares) had been handed over to plasma farmers. The remaining areas under development totaling 449 hectares (unaudited) (December 31, 2011: 449 hectares) will be handed over when the plasma plantations reach the standard condition for handing over.

9. PLANTATIONS

a. Mature Plantations

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Harga perolehan					Cost
Kelapa sawit	1.538.378	44.598	(281)	1.582.695	Oil palm
Karet	309.125	33.969	(239)	342.855	Rubber
Kakao	37.533	4.807	-	42.340	Cocoa
Teh	7.164	-	-	7.164	Tea
Kelapa	1.558	-	-	1.558	Coconut
Total harga perolehan	1.893.758	83.374	(520)	1.976.612	Total cost
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Kelapa sawit	(401.162)	(18.516)	14	(419.664)	Oil palm
Karet	(92.057)	(3.219)	168	(95.108)	Rubber
Kakao	(10.761)	(580)	-	(11.341)	Cocoa
Teh	(1.546)	(46)	-	(1.592)	Tea
Kelapa	(37)	(9)	-	(46)	Coconut
Total akumulasi amortisasi	(505.563)	(22.370)	182	(527.751)	Total accumulated amortization
Nilai buku	1.388.195			1.448.861	Net book value

9. PLANTATIONS (continued)

a. Mature Plantations (continued)

Luas tanaman menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The total area of mature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	38.619	38.095	South Sumatera
Sumatera Utara	37.136	36.469	North Sumatera
Kalimantan Timur	5.320	4.741	East Kalimantan
Sulawesi Selatan	4.140	4.145	South Sulawesi
Jawa	2.456	2.544	Java
Sulawesi Utara	729	729	North Sulawesi
Total	88.400	86.723	Total

Beban amortisasi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 sebesar Rp23.604 (31 Maret 2011: Rp22.730) dibebankan seluruhnya ke beban pokok penjualan (Catatan 21).

Amortization expenses for the period ended March 31, 2012 amounting to Rp23,604 (31 Maret 2011: Rp22,730) were all charged to cost of goods sold (Note 21).

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)

9. PLANTATIONS (continued)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

a. Mature Plantations (continued)

Perhitungan rugi dari pelepasan tanaman menghasilkan adalah sebagai berikut:

The calculation of loss on the disposal of mature plantations is as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Nilai tercatat tanaman menghasilkan yang dilepas	-	338	Carrying value of mature plantations disposed
Penerimaan dari tanaman menghasilkan yang dilepas	-	239	Proceeds from mature plantations disposed
Rugi pelepasan tanaman menghasilkan, neto	-	99	Loss on disposal of mature plantations, net

b. Tanaman belum Menghasilkan

b. Immature Plantations

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Saldo awal	571.505	630.683	630.683	Beginning balance
Penambahan biaya	45.382	150.731	17.133	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	(82.973)	(209.909)	(83.374)	Reclassification to mature plantations
Saldo akhir	533.914	571.505	564.442	Ending balance

Luas area tanaman belum menghasilkan yang telah dikembangkan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

The total area of immature plantations which have been developed by the Company as of March 31, 2012 and December 31, 2011 are as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	31 Desember 2011/ December 31, 2011 (Hektar/Hectares) (Tidak Diaudit/ Unaudited)	
Sumatera Selatan	6.225	6.634	South Sumatera
Kalimantan Timur	4.297	4.876	East Kalimantan
Sumatera Utara	2.158	2.865	North Sumatera
Sulawesi Selatan	635	797	South Sulawesi
Jawa	303	326	Java
Total	13.618	15.498	Total

Pada tanggal 31 Maret 2012, seluruh tanaman perkebunan diasuransikan terhadap risiko kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp651.696 (31 Desember 2011: Rp639.005), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2012, all plantations are insured against risks of fire, plagues and other risks with total coverage of Rp651,696 (December 31, 2011: Rp639,005), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2012/ March 31, 2012		Cost
Harga perolehan							
Tanah	455.636	6.454	-	-	462.090		Land
Bangunan	704.404	-	(12)	228	704.620		Buildings
Mesin dan peralatan	860.717	5.310	(541)	7.595	873.081		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	308.541	9.380	-	-	317.921		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	109.690	1.087	-	-	110.777		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	97.625	27.661	-	(7.823)	117.463		Construction in progress
Total harga perolehan	2.536.613	49.892	(553)	-	2.585.952		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	(182.099)	(7.202)	6	-	(189.295)		Buildings
Mesin dan peralatan	(288.163)	(15.776)	175	-	(303.764)		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(173.250)	(12.089)	-	-	(185.339)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(68.471)	(2.739)	-	-	(71.210)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(711.983)	(37.806)	181	-	(749.608)		Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.824.630				1.836.344		Net book value

10. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2011/ December 31, 2011		Cost
Harga perolehan							
Tanah	432.805	22.831	-	-	455.636		Land
Bangunan	576.967	7.686	(562)	120.313	704.404		Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	26.530	(314)	43.080	860.717		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	46.388	(5.018)	81	308.541		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	99.819	12.503	(2.632)	-	109.690		Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	127.000	-	(163.474)	97.625		Construction in progress
Total harga perolehan	2.302.201	242.938	(8.526)	-	2.536.613		Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	(153.977)	(28.401)	279	-	(182.099)		Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(62.021)	156	-	(288.163)		Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(43.766)	4.721	-	(173.250)		Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	(59.027)	(11.597)	2.153	-	(68.471)		Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(573.507)	(145.785)	7.309	-	(711.983)		Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.824.630		Net book value

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	1 Januari 2011/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Harga Perolehan						Cost
Tanah	432.805	-	-	-	432.805	Land
Bangunan	576.967	3.657	(175)	9.418	589.867	Buildings
Mesin dan peralatan	791.421	4.382	(37)	4.850	800.616	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	267.090	9.622	(42)	-	276.670	Motor vehicle and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	99.819	4.156	(272)	-	103.703	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian	134.099	28.943	-	(14.268)	148.774	Construction in progress
Total harga perolehan	2.302.201	50.760	(526)	-	2.352.435	Total cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	(153.977)	(6.316)	58	-	(160.235)	Buildings
Mesin dan peralatan	(226.298)	(14.504)	31	-	(240.771)	Machinery and equipment
Kendaraan dan alat-alat berat	(134.205)	(10.294)	42	-	(144.457)	Motor vehicles and heavy equipment
Mebel dan peralatan kantor	(59.027)	(2.947)	225	-	(61.749)	Furniture, fixtures and office equipment
Total akumulasi penyusutan	(573.507)	(34.061)	356	-	(607.212)	Total accumulated depreciation
Nilai buku	1.728.694				1.745.223	Net book value

Pada tanggal 31 Maret 2012, aset tetap Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kerugian yang disebabkan oleh bencana alam, kebakaran, kerusakan, sabotase, perusakan dan gangguan usaha lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.219.980 (31 Desember 2011: US\$220.757.695 dan Rp103.457), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

As of March 31, 2012, the Group's fixed assets have been covered by insurance against the risk of loss due to natural disaster, fire, riots, sabotage, vandalism and other business interruption with total coverage of Rp2,219,980 (December 31, 2011: US\$220,757,695 and Rp103,457), which is considered adequate by the management to cover possible losses arising from such risks.

Perhitungan laba atas penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on the sales and disposal of fixed assets is as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Harga perolehan	553	526	Cost
Akumulasi penyusutan	181	356	Accumulated depreciation
Nilai tercatat aset tetap yang dijual	372	170	Carrying value of fixed assets sold
Penerimaan dari aset tetap yang dijual	-	19	Proceeds from fixed assets sold
Rugi pelepasan aset tetap, neto	(372)	(151)	Loss on disposal of fixed assets, net

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan aset tetap untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 yang dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Beban pokok penjualan	35.221	31.582
Beban penjualan dan distribusi	358	587
Beban umum dan administrasi	2.227	1.892
Total	37.806	34.061

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian terutama merupakan pembangunan pabrik baru, fasilitas pelengkap pabrik dan perumahan dengan rincian sebagai berikut:

31 Maret 2012/ March 31, 2012			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	48,06%	90.144	April sampai Desember 2012/ April to December 2012
Mesin dan peralatan	20,96%	27.319	April sampai Desember 2012/ April to December 2012
Total		117.463	

31 Desember 2011/ December 31, 2011			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Date of Completion
Bangunan	19,29%	24.340	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012
Mesin dan peralatan	53,07%	73.285	Januari sampai Desember 2012/ January to December 2012
Total		97.625	

11. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH

Rincian biaya tangguhan hak atas tanah adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Hak atas tanah		
Harga perolehan	102.293	102.293
Akumulasi amortisasi	(44.804)	(43.883)
Nilai buku	57.489	58.410
Izin lokasi	59.190	58.969
Total	116.679	117.379

10. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation of fixed assets for the periods ended March 31, 2012 and 2011 were charged to operations as follows:

Cost of goods sold	31.582
Selling and distribution costs	587
General and administrative expenses	1.892
Total	34.061

Construction in Progress

Construction in progress mostly represents the constructions of new mill, mill supporting facilities and housing facilities with details as follows:

11. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION COSTS

The details of deferred landrights acquisition costs are as follows:

Landrights Cost	102.293
Accumulated amortization	(43.883)
Net book value	58.410
Location permits	58.969
Total	117.379

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**11. BIAYA TANGGUHAN HAK ATAS TANAH
(lanjutan)**

Perusahaan memperoleh HGU dan Hak Guna Bangunan ("HGB") untuk seluruh lahan di Sumatera Utara hingga tahun 2023-2053, di Jawa dan Sulawesi hingga tahun 2023-2027, dan di Kalimantan Timur hingga tahun 2033-2039. Sementara itu, Perusahaan juga memperoleh HGU untuk lahan seluas 31.673 hektar di Sumatera Selatan hingga tahun 2030-2043.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGU dan HGB tersebut dapat diperbaharui atau diperpanjang.

12. UTANG USAHA

Utang usaha berasal dari pembelian material dan jasa yang terkait dengan perkebunan.

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Pihak-pihak ketiga	
Rupiah	135.241
Dolar AS	4.392
Mata uang asing lainnya	1.420
Sub-total	<u>141.053</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	
Rupiah	14.013
Total	<u><u>155.066</u></u>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Lancar	53.721
Telah jatuh tempo:	
1 - 30 hari	37.864
31 - 60 hari	18.028
61 - 90 hari	45.453
Lebih dari 90 hari	-
Total	<u><u>155.066</u></u>

Utang usaha tidak dijamin, tidak dibebani bunga dan pada umumnya memiliki syarat pelunasan selama 30 hari.

**11. DEFERRED LANDRIGHTS ACQUISITION
COSTS (continued)**

The Company obtained legal rights in the form of HGU and Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") for all areas in North Sumatera until 2023-2053, in Java and Sulawesi until 2023-2027, and in East Kalimantan until 2033-2039. Meanwhile, the Company also obtained legal rights in the form of HGU for the area of 31,673 hectares in South Sumatera until 2030-2043.

Management believes that the HGU and HGB can be renewed or extended.

12. TRADE PAYABLES

Trade payables arose from the purchase of materials and services related to the plantations.

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
		Third parties
	108.126	Rupiah
	1.612	US Dollar
	1.174	Other foreign currencies
Sub-total	<u>110.912</u>	Sub-total
		Related parties (Note 25)
	1.306	Rupiah
Total	<u><u>112.218</u></u>	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	93.599	Current
		Overdue:
	11.462	1 - 30 days
	2.317	31 - 60 days
	484	61 - 90 days
	4.356	More than 90 days
Total	<u><u>112.218</u></u>	Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and normally have a payment term of 30 days.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	12
Pasal 25	22.863
Sub-total	22.875
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 22	4
Pajak pertambahan nilai	491
Sub-total	495
Total	23.370

b. Utang Pajak

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2) dan 23	972
Pasal 15	10
Pasal 21	1.975
Pasal 22	-
Pasal 25	35.160
Pasal 26	96
Pasal 29	-
Pajak pertambahan nilai	3.890
Pajak bumi dan bangunan	8.752
Sub-total	50.855
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	5
Pasal 23	1
Pajak lainnya	12
Sub-total	18
Total	50.873

c. Beban Pajak Penghasilan

Pada tanggal 28 Desember 2007, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81/2007 ("PP No. 81/2007") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka".

13. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
The Company		The Company
Income taxes		Income taxes
Article 22	-	Article 22
Article 25	-	Article 25
Sub-total	-	Sub-total
Subsidiaries		Subsidiaries
Income taxes		Income taxes
Article 22	5	Article 22
Value added tax	221	Value added tax
Sub-total	226	Sub-total
Total	226	Total

b. Taxes Payable

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
The Company		The Company
Income taxes		Income taxes
Articles 4(2) and 23	427	Articles 4(2) and 23
Article 15	13	Article 15
Article 21	1.218	Article 21
Article 22	7	Article 22
Article 25	-	Article 25
Article 26	77	Article 26
Article 29	5.047	Article 29
Value added tax	15.923	Value added tax
Land and property tax	-	Land and property tax
Sub-total	22.712	Sub-total
Subsidiaries		Subsidiaries
Income taxes		Income taxes
Article 21	-	Article 21
Article 23	-	Article 23
Other taxes	-	Other taxes
Sub-total	-	Sub-total
Total	22.712	Total

c. Income Tax Expense

On December 28, 2007, the President of the Republic of Indonesia stipulated the Government Regulation No. 81/2007 ("Gov. Reg. No. 81/2007") on "Reduction of the Rate of Income Tax on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

PP No. 81/2007 ini mengatur perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi pajak penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1 (b) Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya tercatat di Bursa Efek Indonesia yang jumlah kepemilikan saham publiknya 40% atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang disetor.

Ketentuan sebagaimana dimaksud harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling singkat enam bulan dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Selain itu, wajib pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh kriteria di atas untuk tahun pajak 2012 dan 2011. Dengan demikian, Perusahaan menggunakan tarif 20% dalam menghitung beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2012 dan 2011. Sedangkan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2011, Perusahaan masih menggunakan tarif 25% karena Perusahaan belum dapat memenuhi seluruh kriteria di atas.

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

This Gov. Reg. No. 81/2007 provides that resident publicly-listed companies in Indonesia can obtain the reduced income tax rate, i.e., 5% lower than the highest income tax rate under Article 17 paragraph 1 (b) of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, i.e., companies whose shares or other equity instruments are listed in the Indonesia Stock Exchange, whose shares owned by the public is 40% or more of the total paid and issued shares and such shares are owned by at least 300 parties, each party owning less than 5% of the total paid-up shares.

These requirements should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of six months in one fiscal year.

In addition, the taxpayer should attach the declaration letter (Surat Keterangan) from the Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek) on its Annual Income Tax Return with the Form X.H.1-6 as provided in Bapepam-LK Regulation No. X.H.1 for each fiscal year.

Based on reports from the Securities Administration Agency up to March 31, 2012, the Company has fulfilled the above mentioned criterias for fiscal year 2012 and 2011. Accordingly, the Company computed corporate income tax expense for 2012 and 2011 using 20% tax rate. While for fiscal period ended March 31, 2011, the Company used tax rate of 25% since the Company had not fulfilled the above mentioned criterias.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Rincian beban pajak penghasilan neto adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Perusahaan	
Periode berjalan	(79.937)
Tangguhan	13.526
Sub-total	<u>(66.411)</u>
Entitas Anak	
Tangguhan	220
Sub-total	<u>220</u>
Total	<u>(66.191)</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan neto seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	365.212
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(73.001)
Pengaruh pajak atas beda tetap: Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final dan lain-lain	4.817
Beban yang tidak dapat dikurangkan	(3.170)
Denda pajak	-
Lain-lain, neto	5.163
Beban pajak penghasilan	<u>(66.191)</u>

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The details of net income tax expense are as follows:

31 Maret 2011/ March 31, 2011	
(141.946)	The Company
10.280	Current
<u>(131.666)</u>	Deferred
	Sub-total
-	Subsidiaries
-	Deferred
<u>-</u>	Sub-total
<u>(131.666)</u>	Total

The reconciliation between income tax expense by applying the applicable tax rate to the income before income tax and the net income tax expense shown in the consolidated statements of comprehensive income for periods ended March 31, 2012 and 2011 is as follows:

31 Maret 2011/ March 31, 2011	
525.857	Income before income tax per consolidated statements comprehensive income
(131.464)	Income tax expense calculated at applicable tax rate
	Tax effects on permanent differences:
3.596	Income subject to final tax and others
(2.727)	Non-deductible expenses
(2)	Tax penalties
(1.069)	Others, net
<u>(131.666)</u>	Income tax expense

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Penghasilan Badan

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011
Laba sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	365.212	525.857
Ditambah:		
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	820	6.595
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	366.032	532.452
Perbedaan temporer		
Beban imbalan kerja	23.914	22.675
Bonus dan tunjangan	30.630	34.267
Penyisihan/(pemulihan) atas persediaan usang	-	(152)
Rugi pelepasan aset tetap	280	189
Penyesuaian nilai pinjaman karyawan	(85)	87
Penyesuaian nilai piutang plasma	(510)	(33)
Amortisasi biaya tanggungan	(2.769)	(10.311)
Penyusutan	(14.995)	(12.660)
Sub-total	36.465	34.062
Perbedaan tetap		
Beban yang tidak dapat dikurangkan	15.851	10.051
Penghasilan bunga kena pajak final	(24.071)	(14.351)
Lain-lain, neto	5.410	5.570
Sub-total	(2.810)	1.270
Penghasilan kena pajak	399.687	567.784
Pajak penghasilan - periode berjalan	79.937	141.946
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar di muka	102.800	89.351
Utang (piutang) pajak penghasilan	(22.863)	52.595

13. TAXATION (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

Corporate Income Tax

The corporate income tax for periods ended March 31, 2012 and 2011 is calculated as follows:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
			<i>Income before income tax consolidated statement comprehensive income</i>
			<i>Add:</i>
			<i>Loss of Subsidiaries before income tax</i>
			<i>Income before income tax attributable to the Company</i>
			Temporary differences
			<i>Employee benefits expense</i>
			<i>Bonuses and benefits</i>
			<i>Allowance for/(recovery of) obsolete inventories</i>
			<i>Loss on disposal of fixed assets</i>
			<i>Adjustment in value of employee loans</i>
			<i>Adjustment in value of plasma receivables</i>
			<i>Amortization of deferred charges</i>
			<i>Depreciation</i>
			<i>Sub-total</i>
			Permanent differences
			<i>Non-deductible expenses</i>
			<i>Interest income subject to final tax</i>
			<i>Others, net</i>
			<i>Sub-total</i>
			Taxable income
			<i>Income tax expense - current</i>
			<i>Less:</i>
			<i>Prepaid income taxes</i>
			Income tax payable (receivable)

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Liabilitas Pajak Tangguhan

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Perusahaan	
Aset pajak tangguhan	
Liabilitas imbalan kerja	103.107
Bonus dan tunjangan	47.020
Penyisihan untuk nilai tidak terpulihkan atas uang muka pembelian tanah	11.000
Penyisihan penurunan nilai piutang	4.509
Penyesuaian nilai piutang plasma terhadap nilai wajar	2.779
Penyisihan persediaan usang	581
Penyesuaian nilai piutang karyawan	244
Total aset pajak tangguhan	<u>169.240</u>
Perusahaan	
Liabilitas pajak tangguhan	
Penyusutan aset tetap	(177.055)
Amortisasi biaya tangguhan	(11.255)
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(188.310)</u>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(19.070)</u>

e. Administrasi

Perusahaan menyerahkan SPT Tahunan berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak. Peraturan peralihan atas Undang-undang tersebut menyatakan bahwa kewajiban pajak untuk tahun pajak 2007 dan tahun sebelumnya dapat ditetapkan oleh Otoritas Pajak paling lambat pada akhir tahun 2013.

13. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Liabilities

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
		The Company
		Deferred tax assets
	97.128	<i>Employee benefits liability</i>
	39.362	<i>Bonuses and benefits</i>
		<i>Allowance for unrecoverable</i>
		<i>amount of advances for</i>
	11.000	<i>land acquisition</i>
		<i>Allowance for impairment of</i>
	4.509	<i>receivables</i>
		<i>Adjustment in value of plasma</i>
	2.907	<i>receivables</i>
	581	<i>Allowance for obsolete inventories</i>
	265	<i>Adjustment in value of employee</i>
		<i>loans</i>
Total aset pajak tangguhan	<u>155.752</u>	<i>Total deferred tax assets</i>
		The Company
		Deferred tax liabilities
	(177.787)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
	(10.562)	<i>Amortization of deferred charges</i>
Total liabilitas pajak tangguhan	<u>(188.349)</u>	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan, neto	<u>(32.597)</u>	Deferred tax liabilities, net

e. Administration

The Company submits tax returns on the basis of self-assessment. Based on the latest changes on Law on General Rules and Procedures in 2007, the Tax Authorities may assess or amend taxes within five years from the date when the tax was payable. The transitional provisions of the said law stipulate that taxes for fiscal year 2007 and prior years may be assessed by the Tax Authorities at the latest at the end of 2013.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Lain-lain

Pada bulan April 2010, Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan No.78/PMK.03/2010 tentang pedoman penghitungan pengkreditan pajak masukan bagi pengusaha kena pajak yang melakukan penyerahan yang terutang pajak dan penyerahan yang tidak terutang pajak. Selanjutnya, pada bulan November 2011, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Edaran No.90/PJ/2011 untuk memberikan pedoman lebih lanjut mengenai hal ini. Sehubungan dengan penerapan peraturan tersebut, Kelompok Usaha mengkreditkan pajak masukan yang dianggap berhubungan dengan penyerahan yang terutang pajak.

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Bonus dan tunjangan	249.880
Pembelian buah	62.301
Kontrol pembayaran plasma	7.750
Jasa tenaga ahli	4.799
Transportasi	2.306
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	5.826
Total	332.862

Kontrol pembayaran plasma merupakan saldo dana dari pemotongan sampai dengan 30% jumlah penjualan tandan buah segar dari petani plasma yang akan dibayarkan ke bank sebagai pelunasan pinjaman petani plasma.

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2, Kelompok Usaha telah mencatat liabilitas atas manfaat pasti tanpa iuran untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya sehubungan dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK") berdasarkan kebijakan dan praktik internal sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

13. TAXATION (continued)

f. Others

In April 2010, the Ministry of Finance issued Regulation No.78/PMK.03/2010 regarding guidelines on crediting input tax by taxable enterprise whose parts of their deliveries are subject to tax and the other parts are not subject to tax. Subsequently, in November 2011, the Directorate General of Taxes issued Circular Letter No.90/PJ/2011 to provide further guidance on this matter. With respect to the implementation of this regulation, the Group credits input tax considered to be in relation to deliveries which are subject to tax.

14. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	201.421	Bonuses and benefits
	72.950	Crop purchases
	11.014	Plasma payment control
	3.866	Professional fees
	4.451	Transportations
	6.120	Others (each below Rp1,000)
Total	299.822	Total

Plasma payment control represents the fund balance as a result of up to 30% withholding of fresh fruit bunches sold by the plasma farmers which will be repaid to the bank as loan installments of the plasma farmers.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

As mentioned in Note 2, the Group has provided non-contributory defined benefit liabilities covering all of its eligible permanent employees and plantation workers in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003 (the "Labor Law") based on existing relevant internal policies and practices, in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan (terdiri dari biaya jasa masa lalu dan biaya jasa kini) disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan imbalan kerja tersebut merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Perhitungan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 berdasarkan laporan penilaian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dari aktuarial independen, Biro Pusat Aktuarial, sebagaimana disebutkan dalam laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2012 dan 17 Januari 2011. Asumsi dasar yang digunakan pada perhitungan aktuarial tersebut, antara lain, adalah sebagai berikut:

Asumsi ekonomi:

- Tingkat diskonto: 7% per tahun (2010: 9%).
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar: 7% per tahun (2010: 9%).

Asumsi lainnya:

- Usia pensiun normal: 55.
- Usia pensiun dipercepat: Tidak berlaku.
- Tingkat mortalita: Tabel Mortalita Indonesia 1999 ("TMI'99").
- Tingkat pengunduran diri karyawan: 6% untuk karyawan di bawah 30 tahun dan menurun secara linear sampai 0% pada umur 52 tahun.
- Tingkat cacat: 10% dari TMI'99.

Rincian mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Saldo awal	388.512	330.647	330.647	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja periode berjalan	29.621	103.491	26.761	<i>Employee benefits expenses for current period</i>
Imbalan kerja yang dibayar selama periode berjalan	(5.707)	(45.626)	(4.086)	<i>Employee benefits paid during the period</i>
Saldo akhir	412.426	388.512	353.322	<i>Ending balance</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

15. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

As of March 31, 2012 and 2011, the balance of the total liability for employee benefits (consisting of past service costs and current service costs) is presented in the consolidated statements of financial position as "Employee Benefits Liability". The provision for employee service entitlement benefits are estimated by management based on the actuarial calculations using the projected unit credit method. The calculations for periods ended March 31, 2012 and 2011 were determined based on the valuation report as of December 31, 2011 and 2010 from the independent actuary firm, Biro Pusat Aktuarial, as set out in their reports dated January 12, 2012 and January 17, 2011, respectively. The key assumptions used for the said actuarial calculations, among others, are as follows:

Economic assumptions:

- Discount rate: 7% per annum (2010: 9%).
- Salary growth rate: 7% per annum (2010: 9%).

Other assumptions:

- Normal retirement age: 55.
- Early retirement age: Not applicable.
- Mortality rate: Indonesian Mortality Table 1999 ("TMI'99").
- Employee turnover rate: 6% for employees before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 52.
- Disability rate: 10% of TMI'99.

The details of the movements of the employee benefits liability are as follows:

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient according to the requirements of the Labor Law.

Employee benefit expenses were charged to cost of goods sold and operating expenses.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011/ March 31, 2012 and December 31, 2011			Shareholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Nilai/ Value	
SIMP	4.058.425.010	59,48	405.842	SIMP Public
Masyarakat (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	2.764.438.955	40,52	276.444	(each less than 5% interest)
Total	6.822.863.965	100,00	682.286	Total

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Januari 2011 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 tanggal 28 Januari 2011, pemegang saham telah menyetujui pemecahan nilai nominal per saham dari sebesar Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh), sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang semula sebanyak 1.364.572.793 saham akan meningkat menjadi 6.822.863.965 saham. Perubahan anggaran dasar Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-AH.01.10-03211 tanggal 31 Januari 2011, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0008187.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 31 Januari 2011.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2012 and December 31, 2011 is as follows:

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 28, 2011, which minutes were covered by Notarial Deed of Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., No. 203 dated January 28, 2011, the shareholders approved the stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) per share to become Rp100 (full amount) per share. As a result, total issued and fully paid shares of the Company increased from 1,364,572,793 shares to 6,822,863,965 shares. The amendment of the Company's Articles of Association was received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-03211 dated January 31, 2011, which had been registered in the Companies Registry No. AHU-0008187.AH.01.09. Year 2011 dated January 31, 2011.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Maret 2012 March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
Selisih kurs valuta asing dari modal ditempatkan dan disetor	1.549	1.549
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana: Jumlah yang diterima untuk penerbitan 38.800.000 saham	180.420	180.420
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(19.400)	(19.400)
Biaya emisi saham	(15.339)	(15.339)
Sub-total	145.681	145.681
Pembagian saham bonus pada tahun 1997	(141.637)	(141.637)
Penerbitan saham baru atas konversi utang ke saham - 280.096.500 saham	281.217	281.217
Penerbitan saham baru sehubungan dengan konversi Surat Utang Wajib Konversi - Total saham baru yang dikonversi 598.863.000 saham	601.259	601.259
Selisih antara nilai perolehan dari 23.964.000 saham yang diperoleh kembali dengan penerimaan dari penjualannya	142.243	142.243
Saldo agio saham	1.028.763	1.028.763
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312

16. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of March 31, 2012 and December 31, 2011.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consists of:

	31 Maret 2012 March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
	1.549	1.549	Foreign exchange difference arising from the subscribed and paid-up capital
	180.420	180.420	Premium on shares issued at initial public offering:
	(19.400)	(19.400)	Total received from the issuance of 38,800,000 shares
	(15.339)	(15.339)	Total converted as subscribed and paid-in capital
	145.681	145.681	Share issuance costs
Sub-total	145.681	145.681	Sub-total
	(141.637)	(141.637)	Distribution of bonus shares in 1997
	281.217	281.217	Issuance of new shares in relation to debt to equity conversion - 280,096,500 shares
	601.259	601.259	Issuance of new shares in relation to conversion of Mandatory Convertible Notes - Total new shares converted 598,863,000 shares
	142.243	142.243	Difference between total acquisition cost and proceeds from the re-sale of 23,964,000 treasury stock
	1.028.763	1.028.763	Balance of premium on shares issued
Saldo tambahan modal disetor	1.030.312	1.030.312	Balance of additional paid-in capital

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Selisih Kurs atas Modal Disetor

Selisih kurs berasal dari selisih kurs valuta asing yang timbul dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor pada tahun 1968.

Agio Saham

Agio saham merupakan agio yang diperoleh dari 38.800.000 saham yang dikeluarkan pada penawaran perdana (Catatan 1).

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham berasal dari penawaran perdana (Catatan 1).

Saham Bonus

Saham bonus merupakan pembagian saham bonus pada tanggal 16 Juni 1997 sebanyak 283.274.421 saham.

Penerbitan Saham Baru

Penerbitan saham baru di tahun 2007 merupakan konversi Surat Utang Wajib Konversi sebanyak 269.343.500 saham.

Penerbitan saham baru merupakan konversi utang menjadi saham baru sebanyak 280.096.500 saham pada tahun 2004 berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 27 Mei 2004 dan konversi Surat Utang Wajib Konversi menjadi saham baru sebanyak 329.519.500 saham pada tahun 2004.

Penjualan Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Sampai akhir tahun 2009, Perusahaan telah menjual kembali seluruh modal saham yang diperoleh kembali sebanyak 23.964.000 saham dengan penerimaan neto sebesar Rp187.766.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Foreign Exchange Difference on Paid-in Capital

Foreign exchange difference was incurred from the difference on the subscribed and paid-up capital in 1968.

Share Premium

Share premium represents the premium obtained on 38,800,000 shares issued in the initial public offering (Note 1).

Share Issuance Costs

Share issuance costs were incurred in the initial public offering (Note 1).

Bonus Shares

Bonus shares represent a distribution of 283,274,421 bonus shares on June 16, 1997.

Issuance of New Shares

Issuance of new shares in 2007 represents conversion of Mandatory Convertible Notes of 269,343,500 shares.

Issuance of new shares represents debt to equity conversion of 280,096,500 shares in 2004 based on Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 27, 2004 and the conversion of Mandatory Convertible Notes to common shares of 329,519,500 shares in 2004.

Re-sale of Treasury Stock

By the end of 2009, the Company had resold all treasury stock totaling 23,964,000 shares generating net proceeds amounting to Rp187,766.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. DIVIDEN TUNAI

Dalam RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 25 Mei 2011, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai atas laba bersih sebesar Rp416.194 untuk 6.822.863.965 lembar saham atau Rp61 (angka penuh) per saham yang diambil dari laba tahun berjalan konsolidasian Perusahaan tahun 2010.

19. CADANGAN UMUM

Dalam RUPS pada tanggal 25 Mei yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 22 tanggal 25 Mei, para pemegang saham menyetujui adanya penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp5.000.

20. PENJUALAN

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Pihak-pihak berelasi (Catatan 25)	519.097
Pihak-pihak ketiga	481.540
Total	1.000.637

Penjualan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	500.700	50,04%

Sifat dari hubungan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 2 dan 25.

18. CASH DIVIDENDS

In the AGM held on May 25, 2011, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp416,194 of 6,822,863,965 shares or Rp61 (full amount) per share which were taken from the Company's consolidated income for the year in 2010.

19. GENERAL RESERVE

During the AGM held on May 25, 2011 which were covered by Notarial Deed of Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 22 dated May 25, 2011, the shareholders approved additional appropriation of retained earnings for general reserve amounting to Rp5,000.

20. SALES

The details of sales are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	744.300	<i>Related parties (Note 25)</i>
	431.549	<i>Third parties</i>
Total	1.175.849	Total

Sales from individual customers exceeding 10% of total consolidated sales are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	Persentase terhadap Total Penjualan Konsolidasi/ Percentage to Total Consolidated Sales
SIMP	744.300	63,30%

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties are explained in Notes 2 and 25.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Biaya pembelian buah	249.183
Alokasi biaya tak langsung	108.034
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	131.962
Biaya panen	72.064
Biaya penyusutan dan amortisasi	59.743
Biaya pabrikasi	43.822
Total beban produksi	664.808
Barang dalam proses	
Pada awal periode	5.816
Pada akhir periode	(12.578)
Beban pokok produksi	658.046
Barang jadi	
Pada awal periode	217.621
Pemakaian sendiri	(16)
Pada akhir periode	(296.443)
Beban pokok penjualan	579.208

Selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan konsolidasian.

22. BEBAN OPERASI

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Penjualan dan distribusi	
Bea dan asuransi	3.169
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	1.171
Sewa	1.331
Penyusutan	358
Pemasaran dan komisi penjualan	7
Lain-lain	4.699
Total	10.735
Umum dan administrasi	
Remunerasi dan imbalan kerja karyawan	58.027
Perjalanan dinas dan akomodasi	5.886
Administrasi	5.111
Pajak dan perizinan	3.810
Penyusutan	2.227
Jasa tenaga ahli	1.881
Telekomunikasi	1.416
Sewa	1.402
Lain-lain	6.802
Total	86.562

21. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	209.793	<i>Crop purchases</i>
	87.711	<i>Allocation of indirect costs</i>
	64.222	<i>Upkeep and cultivation costs</i>
	56.768	<i>Harvesting costs</i>
	54.878	<i>Depreciation and amortization expense</i>
	36.956	<i>Manufacturing costs</i>
Total manufacturing costs	510.328	<i>Total manufacturing costs</i>
Barang dalam proses		<i>Work in process</i>
At the beginning of period	8.365	<i>At the beginning of period</i>
At the end of period	(9.279)	<i>At the end of period</i>
Cost of goods manufactured	509.414	<i>Cost of goods manufactured</i>
Barang jadi		<i>Finished goods</i>
At the beginning of period	163.215	<i>At the beginning of period</i>
Internal consumption	(208)	<i>Internal consumption</i>
At the end of period	(121.104)	<i>At the end of period</i>
Cost of goods sold	551.317	<i>Cost of goods sold</i>

During the periods ended March 31, 2012 and 2011, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated sales.

22. OPERATING EXPENSES

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Selling and distribution		
Freight and insurance	2.100	
Remuneration and employee benefits	1.087	
Rental	-	
Depreciation	587	
Marketing and selling commissions	2.709	
Others	994	
Total	7.477	Total
General and administrative		
Remuneration and employee benefits	59.785	
Traveling and accommodation	3.075	
Administration	6.200	
Taxes and licenses	2.477	
Depreciation	1.892	
Professional fees	3.310	
Telecommunication	1.799	
Rental	1.927	
Others	6.160	
Total	86.625	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. BEBAN OPERASI (lanjutan)

Beban administrasi termasuk beban yang timbul sehubungan dengan pengurusan, pemetaan, perizinan lahan perkebunan, serta keamanan operasional dalam areal perkebunan dan beban lain-lain.

Pendapatan operasi lainnya terutama terdiri dari penjualan pokok bibit kelapa sawit dan sertifikat *green palm* serta pendapatan jasa analisis agronomi.

Beban operasi lainnya, neto terutama terdiri dari rugi kurs operasi, neto.

23. PENDAPATAN DAN BEBAN KEUANGAN

Pendapatan keuangan terutama terdiri dari pendapatan bunga atas penempatan rekening koran dan deposito.

Beban keuangan terutama terdiri dari beban administrasi bank.

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012
Dasar	
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	299.126
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa untuk menentukan laba per saham dasar (lembar saham)	6.822.863.965
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	44

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan pada perhitungan laba per saham di atas memperhitungkan pengaruh retroaktif dari pemecahan nilai nominal per saham dari Rp500 (angka penuh) menjadi Rp100 (angka penuh) (Catatan 16).

Laba per saham dilusian memiliki jumlah yang sama dengan laba per saham dasar dikarenakan tidak adanya efek yang berpotensi dilutif.

22. OPERATING EXPENSES (continued)

Administration expenses include expenses in relation to plantation land management, mapping of plantation areas, licenses of plantation, as well as operational security costs inside the plantation areas and other expenses.

Other operating income mainly consist of sales of oil palm seedling and green palm certificates and service revenue from agronomic analysis.

Other operating expenses, net mainly consist of operating foreign exchange losses, net.

23. FINANCE INCOME AND COSTS

Finance income mainly consist of interest income from placements of current accounts and deposits.

Finance costs mainly consist of bank administration fee.

24. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share are as follows:

	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
	393.859	<i>Basic</i>
		<i>Income for the period attributed to equity holders of the parent company</i>
	6.822.863.965	<i>Weighted average number of ordinary shares for basic earning per share (number of shares)</i>
	58	<i>Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent company (full amount)</i>

The weighted average number of shares used in the above earnings per share computation considered the retroactive effect of stock split from the original nominal value of Rp500 (full amount) to become Rp100 (full amount) per share (Note 16).

Diluted basic earnings per share has the same amount with basic earnings per share since there is no potential dilutive effect.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	
Piutang usaha					Trade receivables
PT Citranusa Intisawit	20.237	-	0,28%	-	PT Citranusa Intisawit
SIMP	13.964	-	0,19%	-	SIMP
Total	34.201	-	0,47%	-	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
SIMP	494	-	0,01%	-	SIMP
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	412	142	0,01%	0,00%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
Total	906	142	0,02%	0,00%	Total
Utang usaha					Trade payables
PT Mentari Subur Abadi	12.429	-	1,15%	-	PT Mentari Subur Abadi
PT Swadaya Bhakti Negaramas	847	-	0,08%	-	PT Swadaya Bhakti Negaramas
PT Indomobil Prima Niaga	737	648	0,07%	0,07%	PT Indomobil Prima Niaga
SIMP	-	658	-	0,07%	SIMP
Total	14.013	1.306	1,30%	0,14%	Total
Utang lain-lain					Other payables
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	21.986	750	2,03%	0,08%	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
SIMP	302	-	0,03%	-	SIMP
PT Indomobil Prima Niaga	-	674	-	0,07%	PT Indomobil Prima Niaga
Lain-lain	765	462	0,07%	0,05%	Others
Total	23.053	1.886	2,13%	0,20%	Total
Uang muka pelanggan					Advances from customers
SIMP	-	36.674	-	3,85%	SIMP
Total	-	36.674	-	3,85%	Total
Biaya dibayar dimuka					Prepaid expenses
PT Asuransi Central Asia	1.160	-	0,02%	-	PT Asuransi Central Asia
Total	1.160	-	0,02%	-	Total
Biaya masih harus dibayar					Accrued expenses
PT Mentari Subur Abadi	-	4.326	-	0,45%	PT Mentari Subur Abadi
Lain-lain	-	131	-	0,01%	Others
Total	-	4.457	-	0,46%	Total
Pembelian aset tetap					Purchase of fixed assets
PT Indomobil Prima Niaga	2.278	18.302	0,03%	0,27%	PT Indomobil Prima Niaga
Total	2.278	18.302	0,03%	0,27%	Total

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

	Total/Total		Persentase terhadap Total Penjualan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Related Sales/Expenses		
	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Penjualan					Sales
SIMP	500.700	744.300	50,04%	63,30%	SIMP
PT Citranusa Intisawit	18.397	-	1,84%	-	PT Citranusa Intisawit
Total	519.097	744.300	51,88%	63,30%	Total
Pendapatan operasi lainnya					Other operating income
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	301	315	0,03%	0,03%	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
PT Intimegah Bestari Pertiwi	-	1.107	-	0,09%	PT Intimegah Bestari Pertiwi
PT Mentari Subur Abadi	-	433	-	0,04%	PT Mentari Subur Abadi
PT Pelangi Intipertiwi	-	126	-	0,01%	PT Pelangi Intipertiwi
Total	301	1.981	0,03%	0,17%	Total
Pembelian buah					Crop purchases
PT Mentari Subur Abadi	17.686	6.544	3,05%	1,19%	PT Mentari Subur Abadi
PT Swadaya Bhakti Negaramas	547	-	0,09%	-	PT Swadaya Bhakti Negaramas
Total	18.233	6.544	3,14%	1,19%	Total
Beban asuransi					Insurance expense
PT Asuransi Central Asia	594	384	0,61%	0,41%	PT Asuransi Central Asia
Total	594	384	0,61%	0,41%	Total

Sifat dari transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of significant transactions with related parties are as follows:

- Perusahaan menjual minyak kelapa sawit dan kopra kepada SIMP dan PT Citranusa Intisawit. Uang muka dan piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Uang Muka Pelanggan" dan "Piutang Usaha - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
 - Perusahaan juga melakukan pembelian tandan buah segar dari PT Mentari Subur Abadi dan PT Swadaya Bhakti Negaramas yang disajikan sebagai bagian dari akun pembelian buah.
 - Perusahaan menggunakan jasa penyewaan tangki dari SIMP. Beban sewa yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pokok Penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
 - Perusahaan membeli kendaraan bermotor dari PT Indomobil Prima Niaga.
- The Company sells crude palm oil and copra to SIMP and PT Citranusa Intisawit. The related advances and trade receivables arising from these sales transactions are presented as "Advances from Customers" and "Trade Receivables - Related Parties" accounts in the consolidated statements of financial position.
 - The Company also purchased fresh fruit bunches from PT Mentari Subur Abadi and PT Swadaya Bhakti Negaramas which was presented as part of crop purchases.
 - The Company utilizes of the bulking tank rental services from SIMP. Rental expenses are presented as part of "Cost of Goods Sold" account in the consolidated statements of comprehensive income.
 - The Company purchased motor vehicles from PT Indomobil Prima Niaga.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- e. Perusahaan mengasuransikan asetnya kepada PT Asuransi Central Asia. Pembayaran premi asuransi dicatat sebagai akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pembayaran yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- f. Perusahaan juga menjual pokok bibit kelapa sawit kepada PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi dan PT Pelangi Intipertiwi serta gula kelapa kepada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak-pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- g. Utang dan piutang dengan pihak-pihak berelasi merupakan saldo rekening antar perusahaan untuk modal kerja yang tidak dibebani bunga, tidak memiliki tanggal jatuh tempo tertentu dan dapat diminta untuk dikembalikan setiap saat.

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**Pihak-pihak Berelasi/
Related Parties**

SIMP

PT Mentari Subur Abadi

PT Intimegah Bestari Pertiwi

PT Pelangi Intipertiwi

PT Swadaya Bhakti Negaramas

PT Citranusa Intisawit

25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. The Company insured its assets with PT Asuransi Central Asia. Payments of premium are presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. The payment arising from these transactions are presented as part of "Prepaid Expenses" account in the consolidated statements of financial position.
- f. The Company also sells seedlings of oil palm to PT Mentari Subur Abadi, PT Intimegah Bestari Pertiwi and PT Pelangi Intipertiwi and red sugar to PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The related receivables arising from these transactions are presented as part of "Other Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.
- g. Related party payables and receivables represent intercompany account balances for working capital which are non-interest bearing, payable upon request and bear no maturity dates.

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows:

**Sifat Hubungan/
Nature of Relationship**

Pemegang saham Perusahaan/
Shareholder of the Company

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham utama/
Under control of major shareholders

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**Pihak-pihak Berelasi/
Related Parties**

PT Asuransi Central Asia

PT Indomobil Prima Niaga

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang plasma dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha juga mempunyai liabilitas keuangan seperti utang usaha dan lain-lain, dan biaya masih harus dibayar.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari aset keuangan jangka panjang seperti piutang plasma, yang nilainya berhubungan dengan pergerakan suku bunga.

Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko tingkat suku bunga.

Pada tanggal 31 Maret 2012, Kelompok Usaha tidak mempunyai liabilitas keuangan yang memiliki risiko suku bunga.

25. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationships with the related parties mentioned in the foregoing are as follows: (continued)

**Sifat Hubungan/
Nature of Relationship**

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

Kesamaan pemegang saham utama/
Common major shareholders

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade and other receivables, plasma receivables and other non-current assets. The Group also has various financial liabilities such as trade and other payables, and accrued expenses.

The Group's policy is not to undertake hedging transactions for its financial instruments.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk and credit risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

The Group's interest rate risk mainly arises from long-term financial assets such as plasma receivables, which value correlates to movement of interest rate.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

As of March 31, 2012, the Group does not have financial liabilities that are exposed to interest rate risk.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Mata Uang

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah. Kelompok Usaha dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena sebagian aset dan liabilitas moneter, penjualan dan pembelian didenominasikan/dilakukan dalam mata uang asing (terutama dalam Dolar AS) atau harganya secara signifikan dipengaruhi oleh perubahan tolok ukur harga dalam mata uang asing. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Pada tanggal 31 Maret 2012, Kelompok Usaha memiliki posisi aset neto untuk aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (Catatan 29).

Namun, harga produk utama Kelompok Usaha akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional yang didenominasi dalam Dolar AS. Keterkaitan dalam fluktuasi harga secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Kelompok Usaha.

Sejauh memungkinkan, Kelompok Usaha membayar pengeluaran dalam mata uang asing dengan hasil penjualan yang diperoleh dalam mata uang asing yang sama yang berfungsi sebagai mekanisme lindung nilai untuk mengurangi risiko mata uang asing Kelompok Usaha.

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet, dimana marjin laba atas penjualan minyak dan inti kelapa sawit dan karet tersebut terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Foreign Currency Risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as portions of its monetary assets and liabilities, sales and purchases are either denominated in foreign currency (mainly the US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. As of March 31, 2012, the Group has net asset position of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies (Note 29).

However, the Group's main product prices would fluctuate in prices depending on the prices traded in international markets denominated in US Dollar. Such correlation in price fluctuations naturally minimizes the Group's foreign currency exposures.

To the extent possible, the Group pays its expenditures denominated in foreign currencies with the proceeds from sales denominated in the same foreign currencies to serve as natural hedge mechanism to minimize the Group's foreign currency exposures.

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policy, level of demand and supply in the market and the global economic environment. Such exposure mainly arises from its sales of palm oil and palm kernel and rubber where the profit margin on sale of palm oil and palm kernel and rubber may be affected by international market prices fluctuations.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price exposures.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan petani plasma serta penempatan rekening koran dan deposito pada bank dan lembaga keuangan.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Kelompok Usaha tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan Setara Kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Kelompok Usaha. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh dewan direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang Usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Kelompok Usaha mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Untuk penjualan lokal, pada umumnya Kelompok Usaha memberikan jangka waktu kredit hingga 30 hari dari tanggal penerbitan faktur. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan, yaitu dengan meminta sub-distributor untuk memberikan jaminan bank (*bank guarantees*). Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat atau gagal bayar.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers and plasma farmers and placement of current accounts and deposits in the banks and financial institutions.

Other than as disclosed below, the Group has no concentration of credit risk.

Cash and Cash Equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Group's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the board of directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade Receivables

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. For export sales, the Group requires cash against the presentation of documents of title. For domestic sales, generally the Group may grant its customers credit terms up to 30 days from the issuance of invoice. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer, such as, requiring sub-distributors to provide bank guarantees. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Group's exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

26. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang Plasma

Seperti diungkapkan pada Catatan 2 dan 8, piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank dan yang sementara dibiayai sendiri oleh Perusahaan menunggu pendanaan dari bank.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani plasma. Biaya-biaya ini akan ditagihkan kembali ke petani plasma, dan jaminan terkait berupa bukti kepemilikan tanah perkebunan plasma akan dikembalikan kepada petani plasma setelah piutang plasma dilunasi sepenuhnya.

Kelompok Usaha melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Kelompok Usaha untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang plasma.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, instrumen keuangan disajikan sebesar jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Plasma Receivables

As disclosed in Notes 2 and 8, plasma receivables represent costs incurred for plasma plantation development which include costs for plasma plantations funded by the banks and temporarily self funded by the Company awaiting banks' funding.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up loan installments to the banks, advances for fertilizers and other agriculture supplies. These advances shall be reimbursed by the plasma farmers, and the related collateral in the form of titles of ownership of the plasma plantations will be handed over to the plasma farmers once the plasma receivables have been fully repaid.

The Group through partnership scheme also provides technical assistance to the plasma farmers to maintain the productivity of plasma plantations as part of the Group's strategy to strengthen relationship with plasma farmers which is expected to improve the repayments of plasma receivables.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair value or amortized cost. Otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of their fair values or their fair values cannot be reliably measured.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya (yang merupakan bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian) yang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE berkisar antara 5,26% sampai 12,00% per tahun (2011: 6,80% sampai 12,00% per tahun).

Nilai tercatat piutang plasma dan piutang jangka panjang lainnya mendekati nilai wajarnya karena tidak terjadi perubahan tingkat bunga yang signifikan sejak timbulnya piutang tersebut.

Instrumen Keuangan dengan Nilai Tercatat yang Kurang Lebih Sebesar Nilai Wajarnya

Nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang karyawan, utang usaha, utang lain-lain, serta biaya masih harus dibayar kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut berjangka pendek.

Klasifikasi dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan

	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada Biaya Perolehan Diamortisasi/ <i>Liabilities at Amortized Cost</i>	Total/Total
31 Maret 2012			
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	2.272.487	-	2.272.487
Piutang usaha	97.904	-	97.904
Piutang lain-lain	19.638	-	19.638
Piutang plasma	59.291	-	59.291
Aset tidak lancar lainnya	9.136	-	9.136
	2.458.456	-	2.458.456
Liabilitas keuangan			
Utang usaha	-	155.066	155.066
Utang lain-lain	-	46.811	46.811
Biaya masih harus dibayar	-	332.862	332.862
	-	534.739	534.739

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial Instruments Carried at Amortized Cost

Plasma receivables and other non-current receivables (part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statements of financial position) are carried at amortized cost using EIR method, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of lending. The EIR ranged from 5.26% to 12.00% per year (2011: 6.80% to 12.00% per year).

The carrying amounts of plasma receivables and other non-current receivables approximate their carrying values because there are no significant changes in prevailing interest rates since the initial recognition of these receivables.

Financial Instruments with Carrying Amounts that Approximate Their Fair Values

The carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, trade and other receivables, loans to employees, trade payables, other payables, and accrued expenses reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

Classification and Fair Value of Financial Instruments

March 31, 2012
Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Plasma receivables
Other non-current assets
Financial liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

**Klasifikasi dan Nilai Wajar Instrumen Keuangan
(lanjutan)**

31 Desember 2011

Aset keuangan

Kas dan setara kas	2.063.982	-	
Piutang usaha	101.261	-	
Piutang lain-lain	10.810	-	
Piutang plasma	57.374	-	
Aset tidak lancar lainnya	12.624	-	
	2.246.051	-	2.246.051

Liabilitas keuangan

Utang usaha	-	112.218	
Utang lain-lain	-	31.759	
Biaya masih harus dibayar	-	299.822	
	-	443.799	443.799

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

**Classification and Fair Value of Financial
Instruments (continued)**

December 31, 2011

Financial assets

Cash and cash equivalents	2.063.982
Trade receivables	101.261
Other receivables	10.810
Plasma receivables	57.374
Other non-current assets	12.624
	2.246.051

Financial liabilities

Trade payables	112.218
Other payables	31.759
Accrued expenses	299.822
	443.799

28. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi empat segmen usaha yang terdiri atas produk kelapa sawit, karet, benih dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Kelompok Usaha dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

a. Laba Usaha Segmen

28. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its business activities into four business segments, consisting of oil palm products, rubber, seeds and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, Group financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on a group basis and are not allocated to operating segments.

a. Segment Results

31 Maret 2012/ March 31, 2012

	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan						Sales
Ekspor	-	124.000	-	641	124.641	Export
Lokal	787.547	530	84.571	3.348	875.996	Local
Total penjualan	787.547	124.530	84.571	3.989	1.000.637	Total sales
Hasil segmen	217.580	49.883	63.154	(6.485)	324.132	Segment results
Pendapatan yang tidak dialokasikan					13.616	Unallocated income
Laba operasi					337.748	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					27.464	Finance income, net
Laba sebelum pajak penghasilan					365.212	Income before income tax

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Laba Usaha Segmen (lanjutan)

a. Segment Results (continued)

31 Maret 2012/ March 31, 2012						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Beban pajak penghasilan, neto					(66.191)	Income tax expense, net
Laba periode berjalan					299.021	Income for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	78.034	15.012	731	1.386	95.163	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					111	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	49.429	7.507	1.621	1.186	59.743	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					2.589	Unallocated depreciation and amortization

31 Maret 2011/ March 31, 2011						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan Ekspor	-	155.424	-	448	155.872	Sales Export
Penjualan Lokal	945.651	5.773	60.685	7.868	1.019.977	Local
Total penjualan	945.651	161.197	60.685	8.316	1.175.849	Total sales
Hasil segmen	393.518	95.019	46.450	(4.557)	530.430	Segment results
Beban yang tidak dialokasikan					(18.200)	Unallocated expenses
Laba operasi					512.230	Income from operation
Pendapatan keuangan, neto					13.627	Finance income, net
Laba sebelum pajak penghasilan					525.857	Income before income tax
Beban pajak penghasilan, neto					(131.666)	Income tax expense, net
Laba periode berjalan					394.191	Income for the period
Informasi segmen lainnya						Other segment information
Belanja modal	50.272	9.661	587	1.279	61.799	Capital expenditure
Belanja modal yang tidak dialokasikan					6.095	Unallocated capital expenditure
Penyusutan dan amortisasi	45.052	7.099	1.557	1.170	54.878	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dialokasikan					2.479	Unallocated depreciation and amortization

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

28. SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Aset dan Liabilitas Segmen

b. Segment Assets and Liabilities

31 Maret 2012/ March 31, 2012						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	3.027.432	784.805	65.137	102.289	3.979.663	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					3.240.577	Unallocated assets
Total aset					7.220.240	Total assets
Liabilitas segmen	349.857	43.327	29.943	124.036	547.163	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					534.632	Unallocated liabilities
Total liabilitas					1.081.795	Total liabilities

31 Desember 2011/ December 31, 2011						
	Produk Kelapa Sawit/ Oil Palm Products	Karet/ Rubber	Benih/ Seeds	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset segmen	3.224.872	728.016	74.965	87.628	4.115.481	Segment assets
Aset yang tidak dialokasikan					2.676.378	Unallocated assets
Total aset					6.791.859	Total assets
Liabilitas segmen	377.450	39.177	19.525	101.139	537.291	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dialokasikan					415.144	Unallocated liabilities
Total liabilitas					952.435	Total liabilities

c. Informasi Geografis

c. Geographic Information

Seluruh aset produktif Kelompok Usaha berada di Indonesia. Tabel berikut menyajikan penjualan berdasarkan lokasi pelanggan:

All of the Group's productive assets are located in Indonesia. The following table presents sales based on the location of the customers:

	31 Maret 2012/ March 31, 2012	31 Maret 2011/ March 31, 2011	
Indonesia	875.996	1.019.977	Indonesia
Negara-negara asing	124.641	155.872	Foreign countries
Total penjualan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.000.637	1.175.849	Total sales per consolidated statements of comprehensive income

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2012 March 31, 2012		31 Desember 2011/ December 31, 2011		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	US\$ 49.246.512	452.083	US\$ 39.071.338	354.298	Cash and cash equivalents
	SG\$ 82.502	603	SG\$ 85.273	595	
	HKD -	-	HKD 1.040	1	
Piutang usaha	US\$ 4.550.994	41.778	US\$ 2.747.473	24.914	Trade receivables
Piutang lain-lain	US\$ 54.152	497	US\$ 63.521	576	Other receivables
Uang muka	US\$ 984.344	9.036	US\$ -	-	Advances
Aset tidak lancar lainnya	US\$ -	-	US\$ 22.365	203	Other non-current assets
Total aset dalam mata uang asing		503.997		380.587	Total assets in foreign currencies
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha	US\$ 478.442	4.392	US\$ 177.797	1.612	Trade payables
	SG\$ 117.746	861	SG\$ 144.478	1.008	
	EUR 549	7	EUR 9.849	116	
	GBP 12.414	182	GBP 3.615	50	
	MYR 123.562	370	MYR -	-	
Utang lain-lain	US\$ 4.410	40	US\$ 424.337	3.847	Other payables
	GBP -	-	GBP 4.641	65	
	EUR -	-	EUR 729	9	
Uang muka pelanggan	US\$ 159.896	1.468	US\$ -	-	Advances from customer
Total liabilitas dalam mata uang asing		7.320		6.707	Total liabilities in foreign currencies
Aset Moneter Neto		496.677		373.880	Net Monetary Assets

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs konversi yang digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2012 and December 31, 2011, the conversion rates used by the Group are as follows:

	31 Maret 2012 March 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011	Foreign Currencies
Mata Uang Asing			
1 US\$	9.180	9.068	US\$1
1 SG\$	7.309	6.974	SG\$1
1 EUR	12.259	11.739	EUR1
1 GBP	14.670	13.969	GBP1
1 HKD	1.182	1.167	HKD1
1 MYR	2.996	2.853	MYR 1

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. KOMITMEN DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

a. Komitmen Penjualan

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan memiliki komitmen penjualan untuk menyerahkan karet, minyak kelapa sawit (MKS), inti sawit dan teh sebanyak 79.071 ton (31 Maret 2011: 28.623 ton) serta benih bibit kelapa sawit sebanyak 341.963 biji kepada pelanggan pihak-pihak berelasi dan pihak-pihak ketiga baik lokal maupun luar negeri.

b. Komitmen Pembelian Barang Modal

Perusahaan memiliki beberapa kontrak pengadaan barang modal dengan berbagai kontraktor dan pemasok pihak ketiga. Pada tanggal 31 Maret 2012, jumlah kontrak yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebesar Rp205.696 dan US\$2.734.474 dan ¥50.720.000 (31 Maret 2011: Rp100.495 dan US\$2.726.546).

c. Komitmen Pembelian Bahan Pembantu dan Suku Cadang

Pada tanggal 31 Maret 2012, Perusahaan mempunyai komitmen untuk pembelian bahan pembantu dan suku cadang dari berbagai pemasok sejumlah Rp165.184 dan US\$3.973.082 dan SG\$108.351 (31 Maret 2011: Rp72.978 dan US\$5.825.718).

d. Fasilitas Pinjaman Bank

Pada bulan November 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian kredit berulang dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000.000. Fasilitas pinjaman bank tersebut akan digunakan oleh Perusahaan untuk modal kerja.

Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman bank ini.

30. COMMITMENTS AND AGREEMENTS

a. Sales Commitments

As of March 31, 2012, the Company has sales commitment to deliver rubber, crude palm oil (CPO), palm kernel and tea approximately 79,071 ton (March 31, 2011: 28,623 ton) and palm oil seeds approximately 341,963 seeds to related parties and local and overseas third party customers.

b. Capital Expenditure Commitments

The Company has several contracts covering capital goods with various third party contractors and suppliers. As of March 31, 2012, total outstanding contracts which are in the process of completion amounted to Rp205,696 and US\$2,734,474 and ¥50,720,000 (March 31, 2011: Rp100,495 and US\$2,726,546).

c. Commitments for Purchase of Supporting Materials and Spare Parts

As of March 31, 2012, the Company has purchase commitments with various suppliers for the purchase of supporting materials and spare parts amounting to Rp165,184 and US\$3,973,082 and SG\$108,351 (2011: Rp72,978 and US\$5,825,718).

d. Bank Loan Facility

In November 2011, the Company signed the revolving loan facility agreements with Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch with total facility of US\$50,000,000. The new loan facility will be used by the Company for working capital.

Up to the date of the consolidated financial statements completion, the Company has not made any withdrawals on the loan facility.

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2011 (Diaudit) dan
tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN
LONDON SUMATRA INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2012 (Unaudited) and
December 31, 2011 (Audited)
and three months ended
March 31, 2012 and 2011 (Unaudited)
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS KONTINJENSI

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan 8, petani plasma yang diorganisasikan melalui beberapa KUD telah memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perusahaan bertindak sebagai penjamin pengembalian pinjaman kepada bank.

Pembayaran kembali fasilitas kredit yang telah ditarik, dilakukan melalui pemotongan sampai dengan 30% dari penjualan tandan buah segar petani plasma kepada Perusahaan setelah serah terima tanaman menghasilkan. Selisih kurang antara penyisihan hasil penjualan tersebut dengan pembayaran kembali pinjaman bank yang dijamin, harus dibayar terlebih dahulu oleh Perusahaan.

32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 5 April 2012, Perusahaan telah mendirikan anak perusahaan di Singapura dengan nama Agri Investment Pte Ltd ("AIPL") berdasarkan hukum negara Singapura dengan seluruh saham dimiliki oleh Perusahaan. Kegiatan usaha utama AIPL adalah investasi di bidang usaha teknologi *agriculture* dan budidaya tanaman.

31. CONTINGENT LIABILITIES

As discussed in Note 8, plasma farmers organized under several KUD have obtained credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the Company acting as guarantor of loan repayments.

Repayments are made by deducting up to 30% of fresh fruit bunches sales by the plasma farmers to the Company after the mature plasma plantations are handed over. Any shortfall between the sales deduction amount and the repayment of the guaranteed bank loan is payable by the Company.

32. EVENT AFTER THE REPORTING DATE

On April 5, 2012, the Company incorporated a wholly-owned subsidiary in Singapore namely, Agri Investment Pte Ltd ("AIPL") based on the Singapore Law. The principal activity of AIPL is investment in agriculture technology and cultivation businesses.